

**EVALUASI PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN  
ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP)  
DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN  
BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR)**

Studi Kasus pada PT. BPR Wijaya Mulya Santosa Yogyakarta

**S K R I P S I**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh:

Dayana Angriani Sitindaon

NIM : 082114063

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2012**

**EVALUASI PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN  
ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP)  
DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN  
BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR)**

Studi Kasus pada PT. BPR Wijaya Mulya Santosa Yogyakarta

**S K R I P S I**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh:

Dayana Angriani Sitindaon

NIM : 082114063

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2012**

Skripsi

**EVALUASI PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN  
ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP)  
DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN  
BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR)**

Studi Kasus pada PT. BPR Wijaya Mulya Santosa Yogyakarta

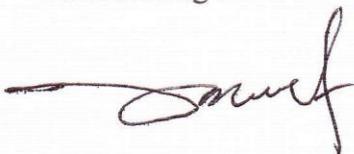
Oleh:

Dayana Angriani Sitindaon

NIM : 08 2114 063

Telah Disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA

Tanggal 06 September 2012

Skripsi

**EVALUASI PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN  
ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP)  
DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN  
BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR)**

Studi Kasus pada PT. BPR Wijaya Mulya Santosa Yogyakarta

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

**Dayana Angriani Sitindaon**

NIM: 082114063

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

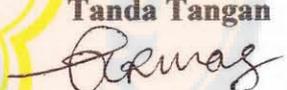
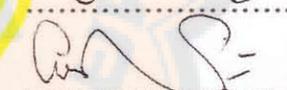
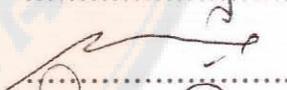
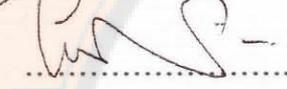
Pada Tanggal 21 September 2012

dan dinyatakan memenuhi syarat

**Susunan Dewan Penguji**

**Nama Lengkap**

**Tanda Tangan**

Ketua	Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si, QIA	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA	
Anggota	Drs. Yusef W. Karsana, M.Si., Akt., QIA	
Anggota	Josephine Wuri, S.E., M.Si	
Anggota	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA	

Yogyakarta, 28 September 2012

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



  
Dr. H. Herry Maridjo, M.Si

## *Motto dan Persembahan*

### **DALAM NAMA BAPA DAN PUTRA DAN ROH KUDUS**

**Janganlah hendaknya kamu kuatir dengan apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur."**

**(Filipi 4:6)**

*"Jangan pernah menganggap dirimu paling pintar  
tapi anggaplah dirimu "bodoh"  
karena dengan itu kamu akan merasa selalu harus belajar." (nn)*



*Kupersembahkan skripsi ini untuk:*

*Tuhan Yesus Kristus & Bunda Maria Tercinta*

*Papa dan Mama tercinta*

*Kakakku Nova dan Adikku Nico yang kukasih*

*Teman-temanku yang kusayang*

*Luffyq yang kusayang*

*Terima kasih banyak atas doa, dukungan dan cinta yang sudah diberikan untuk menyelesaikan skripsiku ....*

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
FAKULTAS EKONOMI  
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI

---

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul:

**EVALUASI PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BANK PERKREDITAN RAKYAT** (Studi Kasus pada PT BPR Wijaya Mulya Santosa Yogyakarta) dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 21 September 2012 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah – olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah – olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 06 September 2012  
Yang membuat pernyataan

Dayana Angriani Sitindaon

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN

### PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Dayana Angriani Sitindaon

NIM : 082114063

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul: **Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam Penyajian Laporan Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus Pada PT. Wijaya Mulya Santosa Yogyakarta)** beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikannya secara terbatas dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 06 September 2012

Yang Menyatakan:



Dayana Angriani Sitindaon

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Romo Dr. Ir. P. Wiryono Priyotamtama, S.J. selaku Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
2. Dr. H. Herry Maridjo, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
3. Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
4. Drs. Yusef Widya Karsana Ak, QIA selaku pembimbing yang telah membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama belajar di Universitas Sanata Dharma.
6. Bapak Wahyudi Widodo, S.E. selaku Direktur Utama PT. Bank Perkreditan Rakyat Wijaya Mulya Santosa Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Bapak A. Zarkoni selaku Kepala Kantor dan Ibu Magdalena selaku bagian pembukuan PT. Bank Perkreditan Rakyat Wijaya Mulya Santosa Yogyakarta yang telah membantu penulis pada waktu penelitian.
8. Papa dan Mama tercinta, kakak dan adikku tersayang yang selalu memberikan dukungan, doa dan motivasi serta setia mendegar keluhanku selama menyelesaikan skripsi ini.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

9. Seluruh keluarga yang telah banyak mendoakan, menyemangati, dan memotivasi saya.
10. Suster Benedict, CB yang telah banyak memberikan semangat dan doa.
11. Buat sahabatku Agatha Irine, Crecentia Dhyta, Michilia Dian, Patricia Yhutika dan Vony Marlinda terima kasih atas doa, dukungan, semangat dan bantuan serta mau mendengarkan keluh kesahku selama ini.
12. Buat Andreas Setio terima kasih atas rasa cinta dan sayang, doa, semangat, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan semuanya ini.
13. Buat teman-teman seperjuangan MPT yaitu Crecentia Dhyta, Agatha Irine, Vera Natalia, Silviana Roselini, Sari, Mbak Beka, Dian, Rickvan, Rony, Coco.
14. Teman-teman kakak alumni Syantikara, Dewi, Jojo, Cerry, Tiagita dan Tete, dan semua teman asrama Syantikara yang menerimaku menjadi bagian dalam kehidupan kalian sehari –hari. Terima kasih buat semangat dan doa kalian.
15. Buat teman-teman akuntansi angkatan 2008 terutama kelas B. Terima kasih buat semangat dan kebersamaannya.
16. Buat teman-teman satu kelompok KKP yaitu Maria Rosalina, Mario, Andreas Setio, dan Unggara. Terima kasih atas dukungan dan kebersamaannya.
17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 06 September 2012



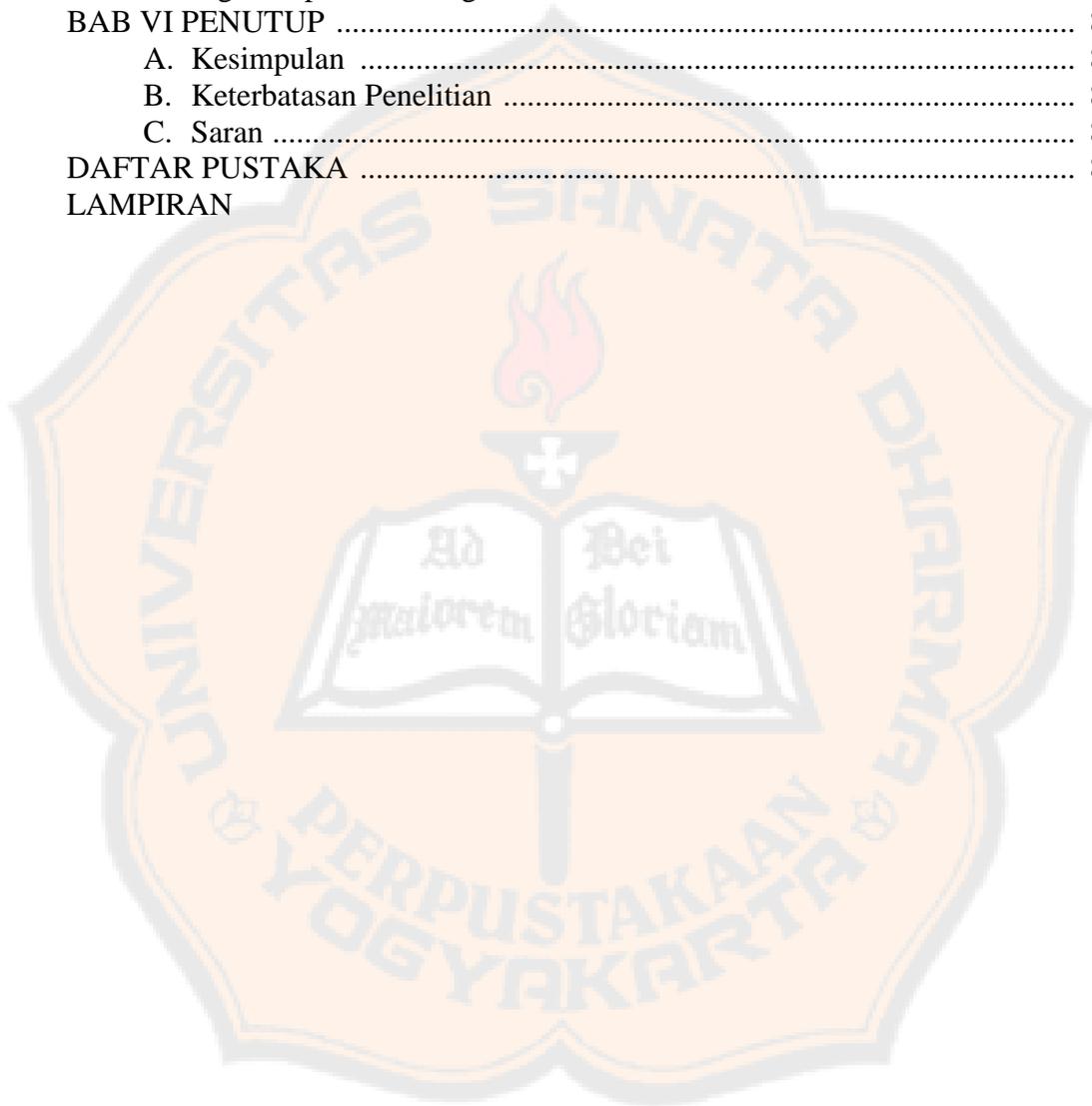
Dayana Angriani Sitindaon

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
ABSTRAK .....	xiii
<i>ABSTRACT</i> .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	4
F. Sistematika Penulisan .....	5
BAB II LANDASAN TEORI .....	7
A. Standar Akuntansi Keuangan .....	7
B. Laporan Keuangan .....	7
C. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik .....	8
D. Laporan Keuangan SAK ETAP .....	12
BAB III METODE PENELITIAN .....	26
A. Jenis Penelitian .....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	26
C. Subyek Penelitian .....	26
D. Obyek Penelitian .....	27
E. Data yang Diperlukan .....	27
F. Teknik Pengumpulan Data .....	27
G. Teknik Analisis Data .....	28
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....	29
A. Sejarah PT. Bank Perkreditan Wijaya Mulya Santosa .....	29
B. Tujuan PT. Bank Perkreditan Wijaya Mulya Santosa .....	30
C. Struktur Organisasi PT. Bank Perkreditan Wijaya Mulya Santosa .....	30
D. Sumber Dana PT. Bank Perkreditan Wijaya Mulya Santosa .....	38
E. Jenis Usaha PT. Bank Perkreditan Wijaya Mulya Santosa .....	39

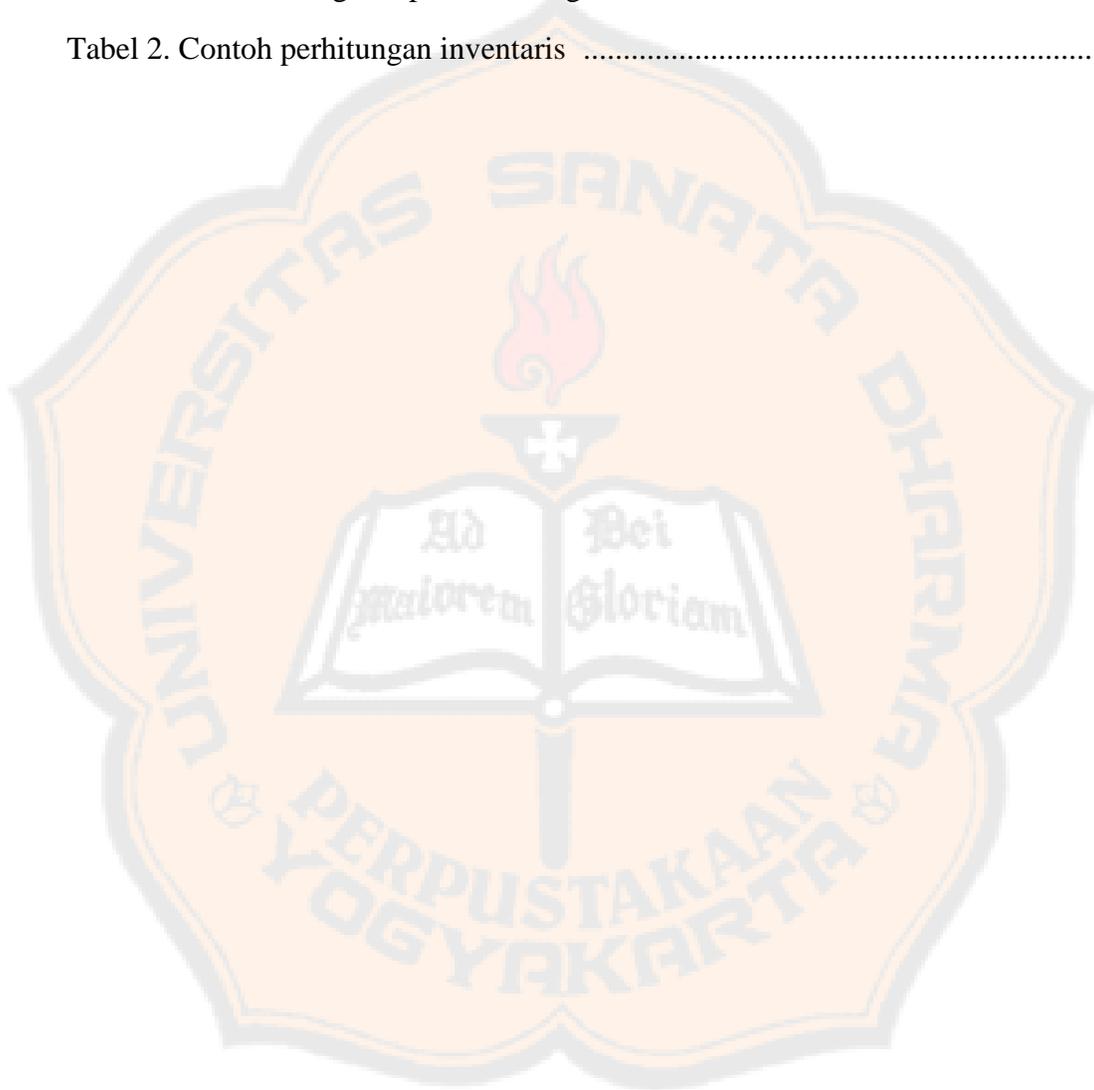
# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

F. Kegiatan PT. Bank Perkreditan Wijaya Mulya Santosa .....	43
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....	47
A. Deskripsi Data .....	47
B. Perbandingan Laporan Keuangan PT. BPR Wijaya Mulya Santosa dengan Laporan keuangan menurut SAK ETAP .....	55
BAB VI PENUTUP .....	84
A. Kesimpulan .....	84
B. Keterbatasan Penelitian .....	84
C. Saran .....	85
DAFTAR PUSTAKA .....	86
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbandingan Laporan Keuangan PT. Bank Perkreditan Wijaya Mulya Santosa dengan laporan keuangan menurut SAK ETAP .....	55
Tabel 2. Contoh perhitungan inventaris .....	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi PT. Bank Perkreditan Rakyat

Wijaya Mulya Santosa ..... 31



**ABSTRAK**

**EVALUASI PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN  
ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP)  
DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN  
BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR)  
Studi Kasus pada PT. BPR Wijaya Mulya Santosa**

**Dayana Angriani Sitindaon**

NIM : 082114063

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2012

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah laporan keuangan PT. BPR Wijaya Mulya Santosa sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Data diperoleh dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik Analisa data yang digunakan oleh penulis adalah analisis deskriptif yaitu dengan cara: 1) Memaparkan laporan keuangan PT. BPR Wijaya Mulya Santosa tahun 2011, 2) Melihat dan menganalisis laporan keuangan PT. BPR Wijaya Mulya Santosa menurut SAK ETAP untuk melihat kesesuaian, 3) Menarik kesimpulan tentang penerapan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan di PT. BPR Wijaya Mulya Santosa yang diteliti berdasarkan SAK ETAP.

Hasil analisis data dan pembahasan berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa PT. BPR Wijaya Mulya Santosa sudah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Hal ini dibuktikan dari : 1) Dasar pengukuran dan pelaporan keuangan adalah biaya historis dan disusun dengan dasar akrual, 2) Entitas sudah membuat laporan keuangan secara lengkap yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan, dan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sudah sesuai dengan ketentuan SAK ETAP, 3) Entitas sudah mengungkapkan bahwa laporan keuangan berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

**ABSTRACT**

**EVALUATION OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARD ON ENTITIES WITHOUT PUBLIC WITHOUT PUBLIC ACCOUNTABILITY (SAK ETAP) IMPLEMENTATION IN PRESENTATION OF FINANCIAL STATEMENTS IN RURAL BANKS (BPR)**

A Study Case at PT. BPR Wijaya Mulya Santosa Yogyakarta

**Dayana Angriani Sitindaon**

NIM : 082114063

Sanata Dharma University

Yogyakarta

2012

This research aimed to determine whether the financial statements of PT. BPR Wijaya Mulya Santosa is in accordance with the Financial Accounting Standards on Entities Without Public Accountability (SAK ETAP).

The type of research was case study. The data were obtained is conducting interview, observation and documentation. The data analysis technique is descriptive analysis which are: 1) explaining the financial statements PT. BPR Wijaya Mulya Santosa in 2011, 2) Review and analyze the financial statements of PT. BPR Wijaya Mulya Santosa in accordance with SAK ETAP to see the suitability, 3) draw conclusion about the application of organization's Financial Accounting Standard in presentation of it's financial statements.

The results of data analysis and discussion based on research showed that PT. BPR Wijaya Mulya Santosa had implemented The Financial Accounting Standards on Entities Without Public Accountability (SAK ETAP). It was proven from the fact that 1) The entity uses the measurement and financial reporting basis is historical cost and prepared on an accrual basis, 2) The entity had made a complete financial statement consists of balance sheet, income statement, statement of changes on equity, cash flow statement and notes of the financial statements. Information presented in the financial statements are in accordance with the provisions of SAK ETAP, 3) The entity had disclosed that the financial statements based on the Financial Accounting Standards on Entities Without Public Accountability (SAK ETAP).

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Saat ini standar akuntansi keuangan di Indonesia sedang dalam proses konvergensi dengan *Internasional Financial Reporting Standards (IFRS)*, sehingga penyusunan laporan keuangan menjadi lebih kompleks. Kondisi demikian cukup menyulitkan bagi sebagian usaha terutama usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia karena manfaat yang didapat tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan, sebagai contoh pengukuran dengan nilai wajar atau persyaratan pengungkapan informasi yang cukup banyak.

Tanggal 19 Mei 2009, IAI memberikan pedoman standar akuntansi yang lebih sederhana serta mudah diterapkan UMKM. IAI menerbitkan SAK ETAP yang disahkan oleh DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan). SAK ETAP ini ditujukan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik dan entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum. “Entitas yang mempunyai tanggung jawab publik juga dapat menggunakan SAK ETAP apabila entitas tersebut telah memperoleh izin dari pihak regulator. Misalnya, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang telah memperoleh izin dari Bank Indonesia menggunakan SAK ETAP sejak tanggal 1 Januari 2010 berdasarkan SE No. 11/37/DKBU tanggal 31 Desember 2009”(Jati et al., 2011).

Bank Perkreditan Rakyat merupakan salah satu pendukung perkembangan usaha di Indonesia, terutama Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sesuai dengan Undang – Undang Perbankan, BPR adalah bank yang memiliki usaha terbatas dengan transaksi yang meliputi penghimpunan dana dalam bentuk tabungan, deposito dan penyaluran kredit. Sebagai badan usaha yang mengelola dana masyarakat, BPR tentu memiliki tanggungjawab kepada publik dan dituntut untuk menyajikan laporan keuangan berkualitas yang merupakan salah satu sumber informasi penting dalam pengambilan keputusan serta sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas aktivitas yang telah dilakukannya dalam periode tertentu. Oleh karena itu, diperlukan standar dan pedoman akuntansi yang sesuai dengan prinsip dan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan perusahaan.

SAK ETAP sudah dapat diterapkan untuk BPR, hal ini dapat dilihat menurut pendapat pegawai Bank Madya BI Denpasar, Diana yang mengatakan SAK ETAP lebih pas dan mudah diterapkan dalam industri BPR dibandingkan dengan menggunakan PSAK 31 tentang akuntansi perbankan dan PSAK 50 serta PSAK 55. Hal ini dikarenakan kegiatan BPR yang terbatas dan sederhana kurang memungkinkan BPR untuk menerapkan PSAK 50 dan 55 yang diterapkan oleh bank umum. Diana mengatakan adanya ketidaksesuaian antara *cost* dan *benefit* yang didapat oleh karena itu, SAK ETAP ini diterapkan di BPR. Selain itu, Direktur Utama BPR Ayu Nulus Wayan Supanca Ariyasa, S.Si., M.M. juga menjelaskan bahwa setelah menerapkan SAK ETAP banyak manfaat yang didapat diantaranya laba

menjadi lebih stabil, pelaporan lebih transparan dan berstandar internasional (Bali Post, 14 Maret 2011).

Standar akuntansi keuangan sebagai pedoman pokok penyusunan dan penyajian laporan keuangan sangat penting agar laporan keuangan lebih berguna, dapat dimengerti dan dapat diperbandingkan, serta tidak menyesatkan. Dengan adanya SAK ETAP yang diterapkan di BPR, diharapkan dapat mendukung laporan keuangan yang transparan dan menunjang kegiatan BPR terutama dari segi biaya.

Penggunaan SAK ETAP ini sifatnya *mandatory* atau wajib dalam rangka akuntabilitas pelaporan keuangan BPR. Untuk itu, jika pada tahun buku 2011 BPR belum menerapkan SAK ETAP dalam pelaporan keuangannya, maka laporan keuangan BPR yang bersangkutan terancam dinilai sebagai laporan keuangan yang tidak wajar dalam laporan akuntan independen. Penugasan audit tahun buku 2011 tentunya mengacu pada kriteria SAK ETAP sehingga dampak laporan keuangan auditor dengan opini tidak wajar tentunya sangat merugikan BPR (Bali Post, 26 April 2011). Dengan sudah diberlakukannya SAK ETAP di BPR masih terdapat kekuatiran mengenai pelaksanaan dalam penyajian laporan keuangan di BPR karena adanya pengaruh dari regulator lain yang juga berperan penting dalam penyajian laporan keuangan.

Dengan latar belakang tersebut, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa

Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dalam penyajian Laporan Keuangan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Wijaya Mulya Santosa.

**B. Rumusan Masalah**

Apakah Laporan keuangan PT. BPR Wijaya Mulya Santosa sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK – ETAP)?

**C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan BPR PT. Wijaya Mulya Santosa tahun 2011 dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

**D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Laporan keuangan PT. BPR Wijaya Mulya Santosa sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP).

**E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi BPR

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan saran kepada pihak – pihak yang terkait dalam pengembangan dan pembinaan.

2. Bagi Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI)

Memberikan gambaran dan informasi tentang penerapan SAK ETAP di Bank Perkreditan Rakyat.

3. Bagi Universitas

Diharapkan dapat menambah koleksi perpustakaan dan dapat membantu pihak – pihak yang membutuhkan.

4. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang Bank Perkreditan Rakyat khususnya penerapan SAK ETAP.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB I. Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II. Landasan Teori**

Bab ini berisi tentang teori – teori dari hasil pustaka yang dapat dijadikan dasar pengolahan data.

### **BAB III. Metode Penelitian**

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

BAB IV. Gambaran Umum Perusahaan

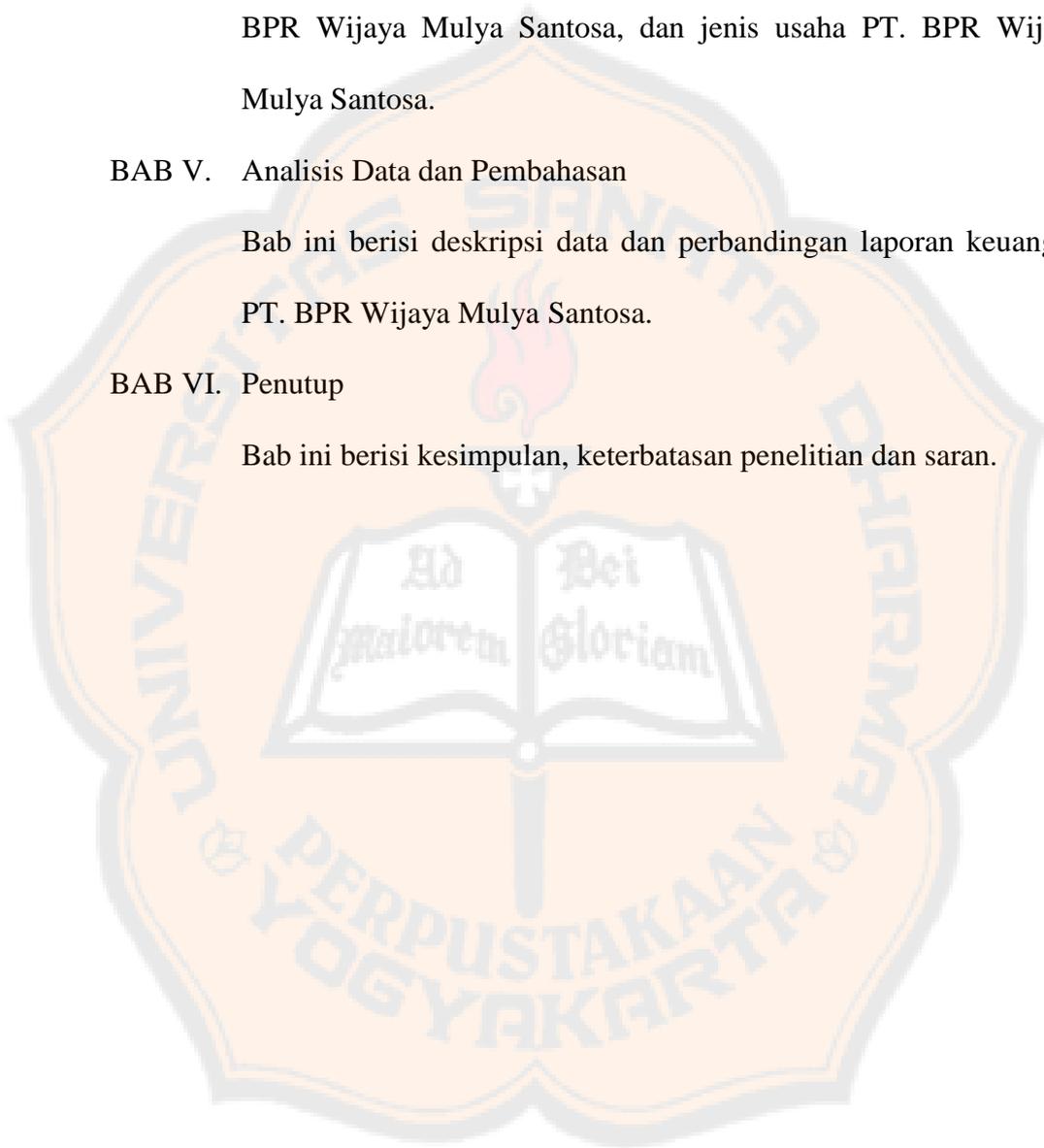
Bab ini berisi tentang sejarah PT. BPR Wijaya Mulya Santosa, tujuan PT. BPR Wijaya Mulya Santosa, struktur organisasi PT. BPR Wijaya Mulya Santosa, dan jenis usaha PT. BPR Wijaya Mulya Santosa.

BAB V. Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi deskripsi data dan perbandingan laporan keuangan PT. BPR Wijaya Mulya Santosa.

BAB VI. Penutup

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Standar Akuntansi Keuangan

“Akuntansi bisa didefinisikan secara tepat dengan menjelaskan karakteristik penting dari akuntansi yaitu pengidentifikasian, pengukuran dan pengkomunikasian informasi keuangan tentang entitas ekonomi kepada pemakai yang berkepentingan” (Kieso, 2001:2). Akuntansi keuangan (*financial accounting*) adalah sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal” (Kieso, 2001: 3). Seperangkat standar dan prosedur umum akuntansi dinamakan prinsip akuntansi berterima umum (*Generally accepted accounting Principle-GAAP*).

#### B. Laporan Keuangan

Menurut Longenecker et al (2001:266) “ Laporan keuangan juga disebut laporan akuntansi, menyediakan informasi penting mengenai kinerja dan sumber keuangan perusahaan. Laporan keuangan utama adalah laporan pendapatan, neraca dan laporan arus kas. Dengan menyusun laporan keuangan dapat diketahui penyimpangan yang terjadi dan penilaian hasil usaha serta keadaan keuangan perusahaan menyeluruh bagi pihak yang berkepentingan.”

Dalam Prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia (IAI, Jakarta 1974) yang dikutip oleh Munawir (2000:6) dikatakan bahwa “laporan keuangan ialah neraca-neraca dan perhitungan rugi laba serta segala keterangan-keterangan

yang dibuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dana dan penggunaan dana-dana”.

### C. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)

#### 1. Latar Belakang terbentuknya SAK-ETAP

Selama ini perusahaan yang tidak memiliki akuntabilitas publik (misalnya UMKM, *private entities* dll) mengalami dilema dalam penyusunan laporan keuangan. Di satu sisi mereka menginginkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar, utamanya untuk tujuan-tujuan antara lain memperoleh kredit dari bank, tujuan pelaporan pajak maupun tujuan internal perusahaan namun disisi lain mereka menghadapi hambatan dalam pengaplikasian SAK Umum terkait dengan kompleksitas SAK Umum sehingga menimbulkan *cost* yang besar apabila tetap diterapkan (Eka, 2010).

Pada tahun 2006 *Asean Federation of Accountant* menyelenggarakan *AFA Roundtable Discussion* di Jakarta dan DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) diminta untuk mengajukan paper tentang UMKM. Penyusunan SAK UMKM menyerap dari wacana diskusi *IFRS for SME (Small and Medium Enterprise)* sebagai bahan Draft Publikasikan dimasa depan. Indonesia mengambil strategi mendahului IFRS. Secara hati-hati DSAK membangun suatu standar akuntabilitas

laporan keuangan yang lebih sederhana agar terjangkau dan terpakai oleh sekitar 51 juta UMKM di Indonesia yang perlu difasilitasi.

DSAK lalu membentuk garis besar haluan SAK UMKM, sebuah kisi-kisi utama proses penyusunan draft pertama oleh Tim Kerja Purna Waktu, yang intinya adalah berbasis historis dan menghapus semua elemen canggih dan diduga hampir tidak pernah dilakukan oleh akuntansi UMKM. Basis historis diutamakan karena:

- a. Isu akuntabilitas laporan keuangan lebih menonjol dibandingkan isu relevansi informasi dalam laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis.
- b. Mudah dilaksanakan

Sedangkan kesederhanaan standar :

- a. Memberikan akomodasi baru dan sarana baru bagi perekonomian NKRI berbasis UMKM umumnya, perbankan syariah, kredit UMKM dan mikro khususnya, sambil secara tersamar
- b. Mengusulkan era kredit UMKM berbasis laporan keuangan auditan dan era kredit nirjaminan (Yanto et al., 2009).

Untuk penetapan kategori UMKM, pengujian ukuran besar aset dan volume operasi dihindari karena kecepatan perubahan nilai mata uang dan nilai tukar, standar mempunyai maksud agar digunakan oleh perusahaan tanpa akuntabilitas publik atau tidak masuk pasar modal, yang tak menerbitkan surat utang yang dapat diperjualbelikan, yang tak menanggung dan mengelola dana masyarakat, yang eksistensinya tidak

berpengaruh pada hasrat hidup orang banyak. Namun otoritas legal di Indonesia dapat menggunakan penggunaan SAK ini dalam industrinya, misalnya Bank Indonesia mungkin mengizinkan KPR tertentu menggunakan SAK UMKM. Akuntabilitas publik muncul tatkala UMKM melakukan pendaftaran ke pasar modal/regulator untuk menerbitkan efek dan atau melakukan tugas pengelolaan aset sebagai lembaga kepercayaan atau fidusia masyarakat. SAK-ETAP adalah sebuah Standar Beriba Hati sebuah “*Welcome Attitude*” standar (standar yang mempersilakan), bukan *prohibition standards* (standar yang melarang) memberi fasilitas optimal pemenuhan akan standar akuntansi (Yanto et al., 2009).

Pada tanggal 19 Mei 2009 IAI menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) yang telah disahkan oleh DSAK IAI.

## 2. Ruang Lingkup SAK-ETAP

“SAK ETAP merupakan standar yang berdiri sendiri secara keseluruhan (*stand alone*), yang artinya hanya mengacu pada buku SAK ETAP itu sendiri tidak mengacu pada PSAK kecuali pada transaksi yang belum di atur dalam SAK ETAP” (Jati et al., 2011).

Ruang lingkup dalam SAK-ETAP (2009:1) menyatakan bahwa: Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang

- a. tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan
- b. menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

- a. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau
- b. Entitas menguasai asset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedangang efek, sana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

SAK ETAP ini ditujukan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik, namun ada kemungkinan dapat digunakan oleh entitas yang memiliki akuntabilitas publik tergantung dari keputusan pihak regulator apakah mengizinkan penggunaan SAK ETAP. “Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang telah memperoleh ijin dari Bank Indonesia menggunakan SAK ETAP sejak tanggal 1 Januari 2010 berdasarkan Surat Edaran No. 11/37/DKBU tanggal 31 Desember 2009” (IAI, 2010).

Penggunaan SAK ETAP ini sifatnya *mandatory* atau wajib dalam rangka akuntabilitas pelaporan keuangan BPR. Untuk itu, jika pada tahun buku 2011 BPR belum menerapkan SAK ETAP dalam pelaporan keuangannya, maka laporan keuangan BPR yang bersangkutan terancam dinilai sebagai laporan keuangan yang tidak wajar dalam laporan akuntan independen. Penugasan audit tahun buku 2011 tentunya mengacu pada kriteria SAK ETAP sehingga dampak laporan keuangan auditor dengan opini tidak wajar tentunya sangat merugikan BPR (Bali Post, 26 April 2011).

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK-ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan

keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK-ETAP kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK-ETAP (Wahyuni, 2011).

#### **D. Laporan Keuangan SAK-ETAP**

##### **1. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut SAK-ETAP (2009:2) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

##### **2. Komponen Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

##### **3. Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan**

- a. Dapat dipahami
- b. Relevan
- c. Materialitas
- d. Keandalan
- e. Substansi mengungguli bentuk
- f. Pertimbangan sehat
- g. Kelengkapan
- h. Dapat dibandingkan
- i. Tepat waktu

j. Keseimbangan antara biaya dan manfaat

#### 4. Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas. Pengungkapan tambahan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK-ETAP tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi tertentu, peristiwa dan kondisi lain atas posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas. Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK-ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan (*explicit and unreserved statement*). Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan SAK-ETAP membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usaha.

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten kecuali terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian pengklasifikasian bertujuan menghasilkan penyajian lebih baik dan SAK-ETAP mensyaratkan suatu perubahan penyajian. Jika penyajian atau pengklasifikasian pos-pos dalam laporan keuangan diubah, maka entitas harus mereklasifikasi jumlah komparatif kecuali jika reklasifikasi tidak praktis.

Informasi harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain SAK-ETAP (termasuk informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan). Pos-pos yang

material disajikan terpisah dalam laporan keuangan sedangkan yang tidak material digabungkan dengan jumlah yang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis. Laporan keuangan entitas meliputi :

- a. Neraca
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan arus kas; dan
- d. Laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan:
  - 1) Seluruh perubahan dalam ekuitas, atau
  - 2) Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.
- e. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. (SAK-ETAP Bab 3).

5. Neraca

Neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada tanggal tertentu akhir periode pelaporan. SAK-ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Neraca minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang usaha dan piutang lainnya
- c. Persediaan
- d. Properti investasi
- e. Aset tetap

- f. Aset tidak berwujud
- g. Utang usaha dan utang lainnya
- h. Aset dan kewajiban pajak
- i. Kewajiban diestimasi
- j. Ekuitas

Ketentuan dalam mengklasifikasi aset dan kewajiban yang diatur oleh SAK ETAP adalah entitas harus menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang sebagai suatu klasifikasi yang terpisah dalam neraca, kecuali jika penyajian berdasarkan likuiditas memberikan informasi yang andal dan lebih relevan. Jika pengecualian tersebut diterapkan, maka aset dan kewajiban harus disajikan berdasarkan likuiditasnya.

a. Aset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas. (SAK ETAP paragraf 2.12).

Mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika:

- 1) Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas.
- 2) Dimiliki untuk diperdagangkan
- 3) Diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau

4) Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan. (SAK ETAP paragraf 4.6)

Aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya dimasa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam neraca jika pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan. Sebagai alternatif transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi (SAK ETAP paragraf 2.34).

b. Aset Tetap dan Inventaris (Bab 15)

Aset tetap adalah aset berwujud yang:

- 1) Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan
- 2) Diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode.

Entitas harus menerapkan kriteria pengakuan dalam paragraf 2.24 dalam menentukan pengakuan aset tetap sebagai aset tetap jika:

- 1) kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas; dan
- 2) pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Pada saat pengakuan awal, aset tetap harus diukur sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan meliputi:

- 1) harga beli, termasuk biaya hukum dan broker, bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan;
- 2) biaya-biaya yang dapat didistribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen;
- 3) estimasi awal biaya pembongkaran aset, biaya pemindahan aset dan biaya restorasi lokasi.

Entitas harus mengukur seluruh aset tetap setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai.

c. Kewajiban

Kewajiban merupakan kewajiban masa kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi (SAK ETAP paragraf 2.12 (b)).

Entitas mengklasifikasikan kewajiban sebagai kewajiban jangka pendek jika:

- 1) Diperkirakan akan selesai dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas.
- 2) Dimiliki untuk diperdagangkan
- 3) Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
- 4) Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Entitas mengklasifikasikan semua kewajiban lainnya sebagai kewajiban jangka panjang (SAK-ETAP paragraf 4.8).

Kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara handal (SAK ETAP paragraf 2.35).

#### 6. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode. SAK-ETAP mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sesuai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a. Pendapatan
- b. Beban keuangan
- c. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas
- d. Beban pajak
- e. Laba atau rugi *netto*

Entitas harus menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Entitas tidak boleh menyajikan atau mengungkapkan pos pendapatan dan beban sebagai pos luar biasa, baik dalam laporan laba rugi maupun dalam catatan atas laporan keuangan (SAK ETAP Bab 4).

Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (SAK ETAP paragraf 2.20(a)).

Pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal (SAK ETAP paragraf 2.36).

Entitas harus mengakui pendapatan atas dasar berikut:

- 1) bunga harus diakui secara akrual
- 2) royalti harus diakui dengan menggunakan dasar akrual sesuai dengan substansi dari perjanjian yang relevan
- 3) dividen harus diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran telah terjadi (SAK ETAP paragraf 20.27).

Entitas harus mengakui pendapatan yang muncul dari penggunaan aset oleh entitas yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen atas dasar yang ditetapkan dalam paragraf 20.27 ketika:

- 1) ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomis yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir kepada entitas; dan
- 2) jumlah pendapatan tersebut dapat diukur secara andal (SAK ETAP paragraf 20.26).

Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal (SAK ETAP paragraf 2.37).

#### 7. Laporan perubahan ekuitas dan laporan laba rugi dan saldo laba

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laporan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut dan jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke,

pemilik ekuitas selama periode tersebut. Entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan:

- a. Laba atau rugi untuk periode
- b. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
- c. Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui
- d. Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah.

Laporan laba rugi dan saldo laba menyajikan laba atau rugi entitas dan perubahan saldo laba untuk suatu periode pelaporan. Entitas menyajikan laporan laba rugi dan saldo laba pos-pos berikut sebagai tambahan informasi laporan laba rugi di atas:

- a. Saldo laba pada awal periode pelaporan
- b. Dividen yang diumumkan dan dibayarkan atau terutang selama periode
- c. Penyajian kembali saldo laba setelah koreksi kesalahan periode lalu
- d. Penyajian kembali saldo laba setelah perubahan kebijakan akuntansi
- e. Saldo laba pada akhir periode pelaporan. (SAK-ETAP BAB 6).

#### 8. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Setara kas adalah investasi jangka pendek dan sangat likuid yang dimiliki

untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk tujuan investasi atau lainnya. Informasi yang disajikan dalam laporan arus kas:

a. Aktivitas operasi

Aktivitas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Berikut contoh arus kas operasi:

- 1) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
- 2) Penerimaan kas dari royalti, *fee*, komisi dan pendapatan lain
- 3) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
- 4) Pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan
- 5) Pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi
- 6) Penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman, dan kontrak lainnya yang dimiliki untuk tujuan perdagangan, yang sejenis dengan persediaan yang dimaksudkan untuk dijual kembali.

b. Aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Berikut contoh arus kas investasi:

- 1) Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap, aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya.

- 2)Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya.
- 3)Pembayaran kas untuk memperoleh efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dalam *joint venture*.
- 4)Penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas atau efek utang dari entitas lain dan bunga dari *joint venture*.
- 5)Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.
- 6)Penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.

c. Aktivitas pendanaan

Berikut contoh arus kas pendanaan:

- 1) Penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain
- 2) Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas
- 3) Penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya
- 4) Pelunasan pinjaman
- 5) Pembayaran kas oleh *lessee* untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

Entitas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode tidak langsung. Dalam metode ini laba atau rugi *netto* disesuaikan dengan mengoreksi dampak dari transaksi non kas, penangguhan, atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk

operasi dimasa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan. Dalam metode tidak langsung arus kas *netto* aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi dari dampak:

- 1) Perubahan persediaan dan piutang usaha serta utang usaha selama periode berjalan
- 2) Pos non kas seperti penyusutan, penyesuaian, dan keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi, dan
- 3) Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

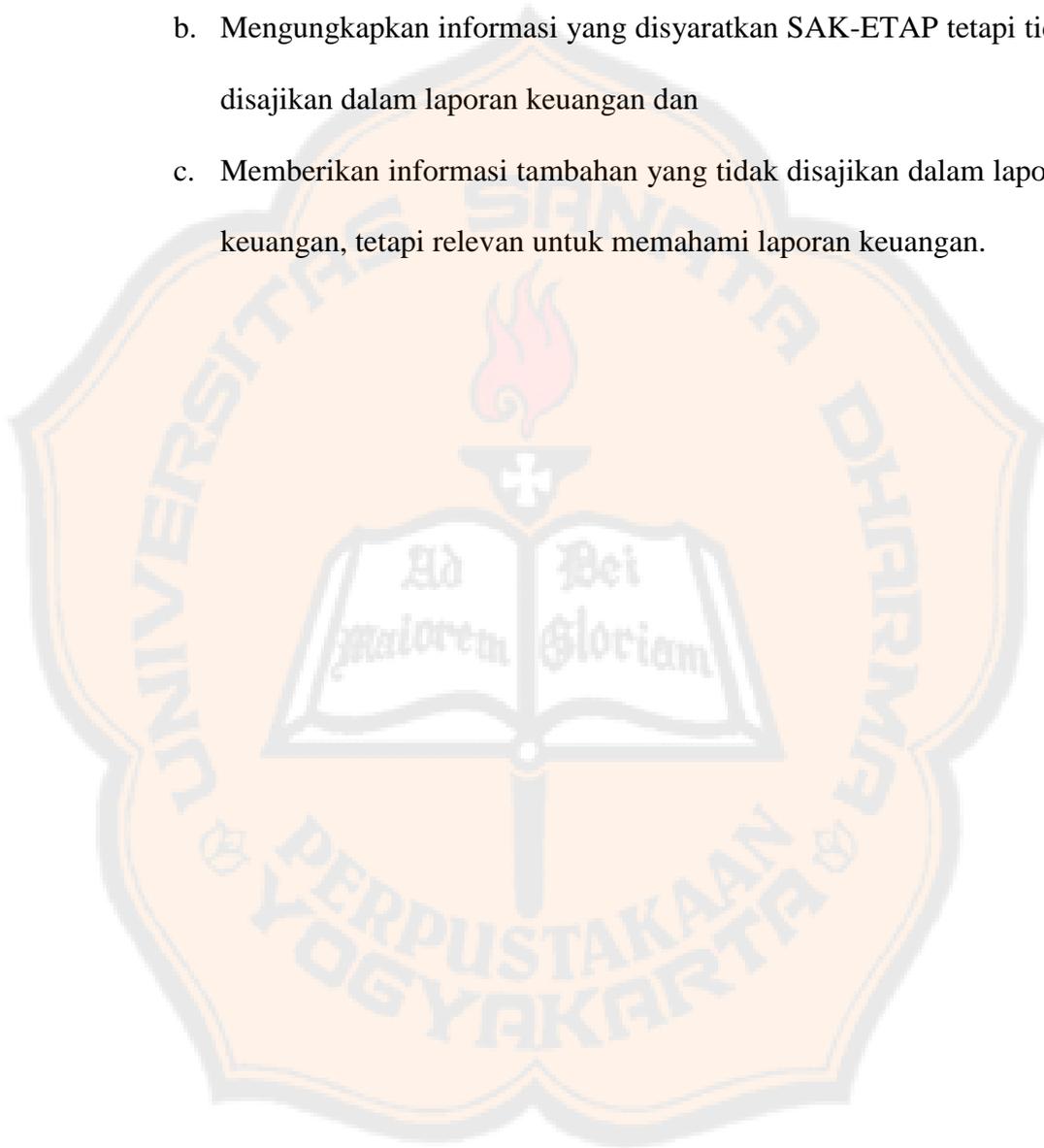
Entitas melaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan. Jumlah agregat arus kas yang berasal dari akuisisi dan pelepasan entitas anak atau unit usaha lain disajikan terpisah dan diklasifikasikan sebagai arus aktivitas operasi. (SAK-ETAP Bab 7).

#### 9. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan harus:

- a. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan
- b. Mengungkapkan informasi yang disyaratkan SAK-ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan dan
- c. Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.



### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah studi kasus, di mana penelitian hanya dilakukan terhadap objek tertentu yaitu terhadap data perusahaan. Kemudian dari data yang dianalisis ditarik kesimpulan dan kesimpulan yang diambil sebatas pada objek yang diteliti.

#### **B. Tempat dan waktu**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Perkreditan Rakyat Wijaya Mulya Santosa yang beralamatkan Jalan Prof. Dr. Herman Yohanes No. 25 Sagan.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada bulan April – Juli 2012.

#### **C. Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah bagian yang berhubungan dengan laporan keuangan BPR. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala kantor dan bagian pembukuan.

#### D. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2008:13) mendefinisikan obyek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu suatu hal objektif, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).

Obyek dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan tahunan PT. BPR Wijaya Mulya Santosa tahun 2011.

#### E. Data yang Diperlukan

1. Gambaran Umum BPR.
2. Struktur Organisasi BPR dan *Job Description* masing-masing divisi.
3. Laporan Keuangan BPR tahun 2011.

#### F. Teknik Pengumpulan Data

1. Riset Lapangan (*Field Research*)
  - a. Wawancara langsung dengan para karyawan perusahaan yang berhubungan langsung dengan pencatatan keuangan perusahaan.
  - b. Observasi  
Mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada obyek yang diteliti.
  - c. Dokumentasi  
Mengumpulkan data melalui catatan dan dokumen perusahaan.

## 2. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu teknik pengumpulan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dengan cara mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

### **G. Teknik Analisa Data**

Untuk menjawab masalah digunakan analisis deskriptif dengan langkah-langkah:

1. Memaparkan laporan keuangan BPR tahun 2011 yang terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan perubahan ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan.
2. Melihat dan menganalisis laporan keuangan PT. BPR Wijaya Mulya Santosa menurut SAK-ETAP untuk melihat kesesuaian.
3. Menarik kesimpulan tentang penerapan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan di PT. BPR Wijaya Mulya Santosa yang diteliti berdasarkan SAK-ETAP.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah PT. Bank Perkreditan Rakyat Wijaya Mulya Santosa**

Bank Perkreditan Rakyat Wijaya Mulya Santosa didirikan pada tanggal 22 Februari 1990 di Yogyakarta dengan nama PT. Bank Perkreditan Rakyat Bina Mulya yang didirikan atas dasar keputusan dari Departemen Keuangan Republik Indonesia No.S-212/MK.13/1990. Bank Perkreditan Bina Mulya ini beralamatkan di Jalan Laksamana Muda AdisuciPT.o 153 RT/RK 01/47.01, Kelurahan catur Tunggal, Kecamatan depok, Kabupaten sleman.

Pada tanggal 23 Juni 1990, Bank Perkreditan Rakyat Bina Mulya berganti nama menjadi Bank Perkreditan Rakyat Wijayamulya Santosa berdasarkan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEB-531/KM.13/1990 dengan akta pendirian dan akta perubahan yang telah disahkan oleh menteri kehakiman dengan keputusan No. C2-3640.MT.01.01Th.90.

Secara operasionalnya Bank Perkreditan Rakyat Wijaya Mulya Santosa berdiri tanggal 17 Januari 1991 di Jalan Gejayan No.49 Yogyakarta dan pada bulan Oktober 1995 berpindah lokasi di Jalan Prof. Dr. Ir. Herman Yohanes No.54 Yogyakarta sampai sekarang. Perpindahan lokasi ini dikarenakan dilokasi yang baru terlihat pertumbuhan ekonomi yang terus berkembang terutama di sektor industri kecil. Untuk pos pelayanan, BPR ini melayani daerah di dekat Pasar Stan, Maguwoharjo, Depok, Sleman.

## **B. Tujuan PT. Bank Perkreditan Rakyat Wijaya Mulya Santosa**

Tujuan utama didirikan PT. Perkreditan Rakyat Wijaya Mulya Santosa sesuai UU no. 7 tahun 1992 pasal 4 yaitu:

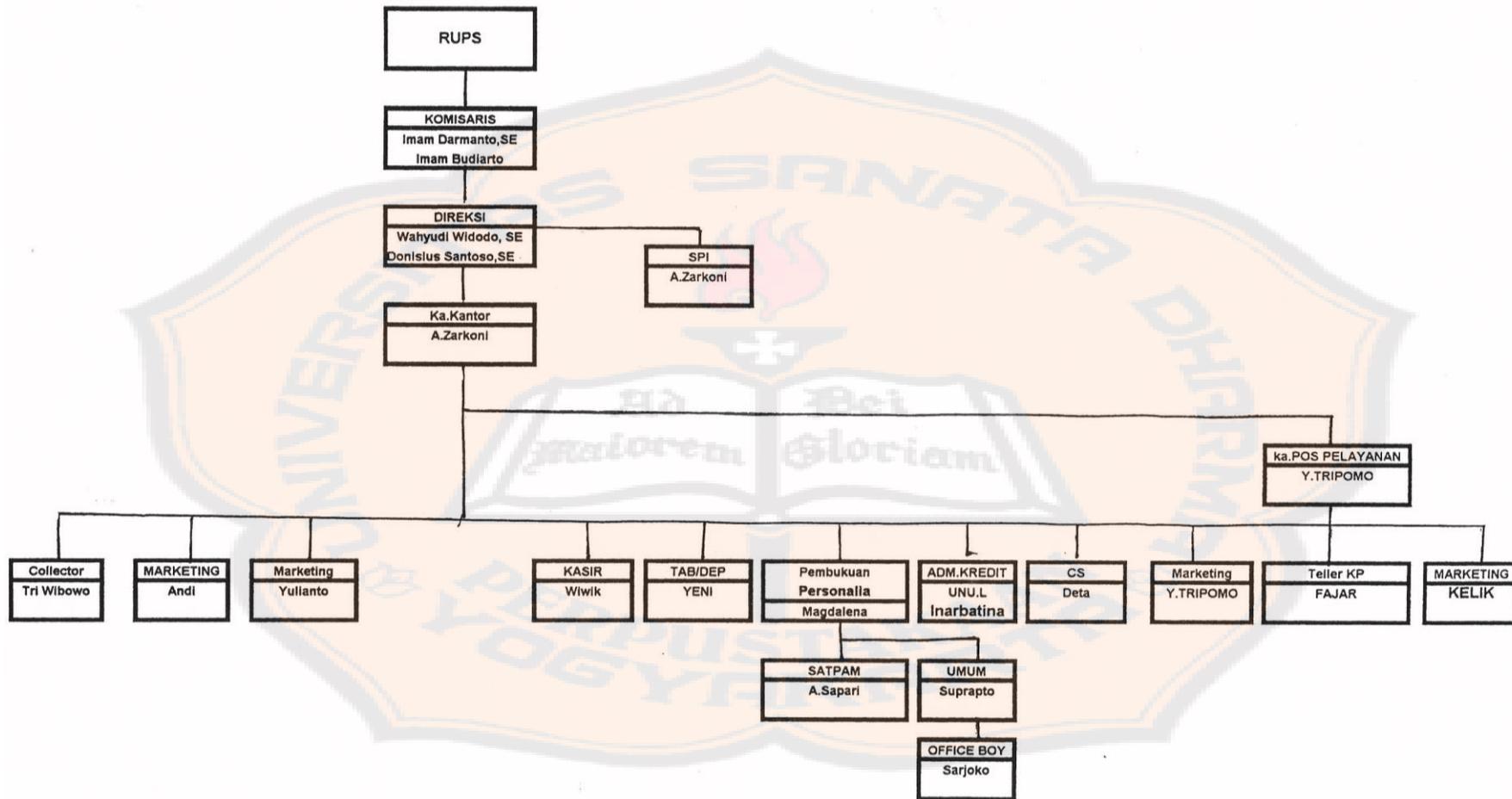
“Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan Pembangunan Nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.”

Tujuan didirikan Bank Perkreditan Rakyat Wijaya Mulya Santosa adalah sebagai berikut:

1. Menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito.
2. Melakukan mobilisasi dana yang dapat bermanfaat ganda.

## **C. Struktur Organisasi PT. Bank Perkreditan Rakyat Wijaya Mulya Santosa**

Struktur Organisasi adalah kerja sama atau hubungan antara bagian yang satu dengan yang lain dimana masing – masing bagian mengetahui fungsi dan tugasnya masing – masing sesuai dengan pertanggungjawabannya. Struktur Organisasi menjelaskan bagaimana tugas kerja akan dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan secara formal. Struktur Organisasi digambarkan dalam bagan organisasi yang akan menunjukkan tingkat kekuasaan, wewenang, dan tanggung jawab juga hubungan antar karyawan dalam organisasi yang disusun menurut kedudukan dan fungsi masing – masing bagian dan dihubungkan dengan garis saluran wewenang. Dibawah ini adalah gambar struktur organisasi PT. Bank Perkreditan Rakyat Wijaya Mulya Santosa.



Gambar 1. Struktur Organisasi PT. Bank Perkreditan Rakyat Wijaya Mulya Santosa.  
Sumber: Data PT. BPR Wijaya Mulya Santosa

Berikut ini adalah uraian tentang masing-masing bagian Struktur Organisasi:

## 1. RUPS

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan posisi tertinggi dalam perusahaan dikarenakan PT. Bank Perkreditan Rakyat Wijaya Mulya Santosa berbentuk Perseroan Terbatas dengan kepemilikan saham oleh beberapa orang pemegang saham. Biasanya Rapat Umum Pemegang Saham diadakan minimal satu tahun sekali.

## 2. Komisaris

Tugas dan wewenang komisaris antara lain sebagai berikut:

- a. Mengawasi tugas dan seluruh kegiatan serta kebijaksanaan yang dilaksanakan oleh direksi.
- b. Meneliti laporan pertanggungjawaban direksi.
- c. Mengangkat dan memberhentikan direksi sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

## 3. Direktur Utama

Tugas dan wewenang direktur utama antara lain sebagai berikut:

- a. Bertugas untuk mengkoordinasi para direksi sesuai dengan tugasnya masing – masing.
- b. Menetapkan misi dan arah kegiatan perusahaan serta mengawasi pelaksanaan kegiatan perusahaan.
- c. Melakukan rapat direksi paling sedikit satu kali sebulan untuk mengevaluasi perkembangan perusahaan.

4. Direktur

Tugas direktur antara lain sebagai berikut:

- a. Membantu direktur utama dalam melakukan tugasnya memimpin kantor dan mewakilinya jika berhalangan.
- b. Melakukan koordinasi dalam penyusunan rencana kerja dan anggaran baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Melakukan pengawasan intern dan berusaha mencegah kemungkinan terjadinya penyimpangan dan atau kecurangan di bank.
- d. Mengawasi dan mengkoordinir tugas – tugas seluruh bagian.

Tanggung jawab direktur adalah sebagai berikut:

- a. Menjalin ketertiban dan kelancaran pelaksanaan kegiatan sehari – hari.
- b. Menjaga ketertiban pengelolaan dan kelancaran kas.
- c. Membina dan mengarahkan kerjasama yang harmonis antar bagian.
- d. Meningkatkan kemampuan, ketrampilan serta pengetahuan seluruh aparat bank agar tetap berkualitas dan produktif.

Wewenang direktur adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan dan menandatangani rencana kerja dan anggaran baik jangka pendek dan jangka panjang bersama – sama dengan direktur utama.

- b. Menandatangani surat – surat, dokumen – dokumen, serta warkat – warkat bank baik untuk intern maupun ekstern bersama – sama dengan direktur utama atau pejabat lain yang berwenang.
- c. Menandatangani bukti – bukti pembukuan baik yang bersifat tunai maupun non tunai.

5. *Head Operasional* (Kepala Operasional)

Fungsi *Head Operasional* adalah sebagai aparat manajemen yang bertanggung jawab dalam membantu kelancaran tugas – tugas direksi dalam kegiatan operasional serta penyimpanan dokumen sesuai dengan ketentuan yang digariskan oleh manajemen.

Tugas pokok *Head Operasional* adalah sebagai berikut:

- a. Mengkoordinir, menyerahkan membina serta mengawasi semua kegiatan personil pada bagian tabungan, deposito, kasir, dan administrasi kredit.
- b. Melaksanakan semua peraturan, ketentuan, dan prosedur yang telah digariskan oleh manajemen maupun peraturan dan ketentuan Bank Indonesia.
- c. Memonitor semua kegiatan operasional dan menjamin lancarnya aliran kerja dan aliran dokumen.
- d. Melakukan dan bertanggung jawab atas penyimpanan dokumen kredit, jaminan kredit, buku tabungan dan deposito antar bank.
- e. Bertanggung jawab atas penyimpanan dan administrasi blanko bilyet deposito yang belum digunakan.

- f. Bertanggung jawab atas pembuatan dan pencatatan pembukuan bagian administrasi kredit, tabungan, deposito, dan kasir.
- g. Bertanggung jawab atas pengeluaran biaya – biaya operasional bank sesuai dengan yang disetujui direksi.
- h. Bertanggung jawab terhadap pembuatan dan penyampaian laporan keuangan pihak ketiga (Bank Indonesia, kantor pajak, dan lain – lain).
- i. Meneliti kelengkapan data persyaratan calon debitur dalam permohonan kredit dan minta persetujuan direksi apabila terdapat kekurangan kelengkapan dan calon debitur.
- j. Melaksanakan pencatatan atas jaminan kredit.
- k. Meneliti dan melegalisasi hasil – hasil kerja rutin bagian operasional sebelum diajukan pada tingkat direktur untuk dilaporkan ke Bank Indonesia.
- l. Melaksanakan tugas – tugas lain yang diberikan oleh direksi dalam ruang lingkup bagian operasional.

6. Kepala Kantor Pelayanan Kas

Tugas pokok kantor pelayanan kas antara lain:

- a. Mengkoordinir, mengarahkan, membina serta mengawasi semua kegiatan operasional di Kantor Pelayanan Kas dan dalam pelaksanaannya bertanggung jawab langsung kepada direksi.

- b. Melaksanakan semua peraturan, ketentuan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen maupun peraturan dan ketentuan dari Bank Indonesia.
- c. Bertanggung jawab atas pencatatan pembukuan dan pembuatan laporan pengeluaran dan pemasukan kas harian.
- d. Bertanggung jawab atas penyimpanan dokumen – dokumen bank dan slip – slip pembayaran dan pengeluaran kas.
- e. Memelihara dengan baik peralatan kerja dan semua barang yang disediakan oleh perusahaan, setiap kehilangan atau kerusakan barang milik perusahaan harus segera dilaporkan kepada direksi.
- f. Barang – barang milik perusahaan digunakan untuk menjalankan usaha resmi perusahaan. Pemindahan barang – barang milik perusahaan dari gedung dan perkarangan Kantor Pelayanan Kas harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari direksi.
- g. Diwajibkan memelihara lingkungan kerja agar selalu bersih dan teratur.
- h. Menggantikan tugas – tugas karyawan lain yang berhalangan hadir atau cuti.
- i. Bertanggung jawab atas kas kecil dan kunci Kantor Pelayanan Kas.
- j. Bertanggung jawab terhadap maju dan mundurnya Kantor Pelayanan Kas.
- k. Membuat laporan perkembangan usaha Kantor Pelayanan Kas secara bertahap.

1. Melaksanakan tugas – tugas lain yang diberikan oleh direksi.

7. *Head Marketing* (Kepala Pemasaran)

Untuk saat ini tugas kepala bagian pemasaran PT. Bank Pengkreditan Rakyat dirangkap oleh direksi. Kepala Pemasaran biasanya memantau pemasaran dan kredit macet.

Tugas direksi antara lain:

- a. Bertindak dan menandatangani atas nama perseroan.
- b. Menerima dan mengeluarkan uang.
- c. Mewakili perseroan ini untuk melakukan semua tindakan dan perbuatan pemilikan maupun kepengurusan.

8. Kasir

Tugas kasir antara lain sebagai berikut:

- a. Bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan arus pembayaran dan penerimaan uang.
- b. Membuat anggaran dan bertanggung jawab atas kekurangan saldo kas, mendeteksi penerimaan uang palsu dan sebagai pemegang kunci brankas.

9. Tabungan/Deposito

Tugas bagian tabungan/deposito antara lain sebagai berikut:

- a. Bertanggung jawab atas dana dari masyarakat terutama tabungan dan deposito.
- b. Menyusun laporan rutin dan periodik dan melaporkannya kepada direksi, Bank Indonesia, dan Instansi terkait.

## 10. Satpam

Tugas satpam antara lain sebagai berikut:

- a. Bertanggung jawab menjaga ketertiban, keamanan perusahaan dan perlindungan lingkungan.
- b. Mengatur tamu – tamu/nasabah yang datang dan melaporkan tiap hari kejadian - kejadian selama tugas.

### **D. Sumber Dana PT. Bank Perkreditan Rakyat Wijaya Mulya Santosa**

Dalam keputusan Presiden No. 38 tanggal 27 Oktober 1988 tentang BPR terdapat ketentuan yang mengatur modal dari BPR (pasal 4 KMK no. 1064/KMK/1988) mengatakan bahwa

“Bank yang mendirikan dan menjalankan usahanya berdasarkan keputusan ini harus mempunyai modal disetor minimal Rp50.000.000,00”

Sumber dana PT. Bank Perkreditan Wijaya Mulya Santosa terdiri dari modal dasar, cadangan, dan dana dari pihak ketiga seperti deposito dan tabungan.

#### 1. Modal Dasar

Modal dasar berasal dari pemegang saham yaitu sebesar Rp600.000.000,00 dengan rincian yang sudah disetor Rp150.000.000,00 dan yang belum disetor Rp450.000.000,00. Modal dasar ini berasal dari akta yang baru setelah bank melakukan akuisisi. Akta ini diperoleh dari Bank Indonesia. Untuk kepentingan saham, harga per lembar saham Rp1.000.000,00.

2. Cadangan

Cadangan diperoleh dari laba tahun yang lalu. Cadangan tersebut bisa dibagikan kepada masing – masing pemegang saham sesuai dengan besarnya saham yang mereka beli atau bisa juga digunakan sebagai sumber dana untuk membiayai perkreditan kepada nasabah. Besarnya dana dari cadangan adalah Rp68.000.000,00.

3. Dana dari pihak ketiga

Dana ini diperoleh dari tabungan dan deposito yang disetor oleh nasabah melalui ketentuan – ketentuan umum yang telah ditetapkan oleh Bank Perkreditan Rakyat Wijaya Mulya Santosa.

**E. Jenis Usaha PT. Bank Perkreditan Rakyat Wijaya Mulya Santosa**

1. Perkreditan

Usaha Bank Perkreditan Rakyat Wijaya Mulya Santosa yang utama adalah memberikan kredit kepada masyarakat. Dari dana diatas tadi seperti modal dasar, cadangan, dana dari pihak ketiga disalurkan kepada masyarakat melalui kredit di sektor perdagangan, industri kecil, kerajinan, jasa dan lain – lain. Secara umum pemberian kredit ini terfokuskan pada golongan ekonomi lemah yaitu pedagang yang membutuhkan modal untuk tambahan usahanya.

Jenis kredit yang ditawarkan PT. Bank Perkreditan Rakyat Wijaya Mulya santosa saat ini adalah kredit usaha kecil yang terdiri dari:

- a. Kredit bulanan dengan sistem pemberian bunga yang menurun

- b. Kredit konsumtif
- c. Kredit modal usaha
- d. Kredit perdagangan dan jasa
- e. Investasi
- f. Kredit pegawai dan masih banyak lagi kredit lainnya

Semua jenis kredit ini mempunyai jangka waktu yang sama yaitu maksimal dua tahun. Diperuntukan bagi anggota dan bukan anggota. Setorannya dilakukan setiap saat pada hari dan jam kerja.

Ketentuan dalam pemberian kredit ini dilakukan dengan prinsip kehati – hatian dan prinsip 5C. Selain itu PT. BPR Wijaya Mulya Santosa juga mempunyai kriteria tambahan yaitu kriteria 3C dengan perncian sebagai berikut:

1) *Contact* (hubungan)

Hubungan antara bank dengan nasabah yang sudah terjalin jangan sampai putus.

2) *Continue* (terus menerus)

Hubungan antara bank dengan nasabah dalam hal menagih harus terus menerus dan tepat waktu.

3) *Consequent* (konsekuen)

Isi perjanjian kredit harus benar – benar dapat dilaksanakan oleh nasabah.

Syarat – syarat pengajuan kredit di BPR Wijaya Mulya Santosa adalah sebagai berikut:

- a) Fotokopi KTP
- b) Fotokopi kartu keluarga
- c) Fotokopi STNK
- d) Fotokopi BPKB
- e) Slip gaji terakhir (pegawai)
- f) Kuitansi kosong bermaterai Rp 6.000,00 (tertanda atas nama BPKB)
- g) Kuitansi jual beli

Suku bunga kredit yang ditetapkan bank adalah 2,55 per bulan.

Ada juga nasabah yang menjaminkan depositonya untuk mendapatkan kredit dari PT. BPR Wijaya Mulya Santosa dengan catatan deposito tersebut didepositokan di Bank yang bersangkutan.

## 2. Tabungan

Tabungan diperuntukkan bagi karyawan dan umum. Untuk setoran dan pengambilan dapat dilakukan setiap hari dan jam kerja selama saldo tabungan masih memenuhi saldo minimal.

Ketentuan umum tabungan yaitu:

- a. Tabungan hanya diperuntukkan bagi penabung perorangan.
- b. Sebagai bukti tabungan bank akan menerbitkan buku atas nama penabung.

- c. Apabila terdapat perbedaan saldo yang tercatat pada saldo pembukuan bank, maka sebagai pedoman bank mempergunakan saldo yang tercatat pada pembukuan bank.
- d. Bank dibebaskan dari segala kerugian dan tuntutan yang timbul karena kehilangan dan atau penyalahgunaan atas nama buku tabungan.
- e. Jika buku tabungan hilang, maka penabung wajib melaporkan secara tertulis kepada bank dengan melampirkan surat keterangan polisi dan dengan keterangan tersebut bank akan menerbitkan buku tabungan yang baru yang akan dibubuhi stempel pengganti.

Penyetoran:

- 1) Hanya dapat dilakukan ditempat selama hari dan jam kerja.
- 2) Setoran pertama sekurang – kurangnya sebesar Rp 5.000,00.
- 3) Setoran selanjutnya minimal Rp 1.000,00.

Pengambilan:

- 1) Dapat diambil setiap saat pada hari dan jam kerja.
- 2) Frekuensi penarikan tidak dibatasi.
- 3) Pengambilan yang dilakukan bukan oleh penabung sendiri harus dilengkapi dengan surat kuasa dari penabung.

Suku bunga yang ditentukan oleh PT. BPR Wijaya Mulya Santosa adalah 11% per tahun dengan perhitungan bunga berdasarkan saldo harian.

Tabungan juga dapat digunakan sebagai jaminan kredit.

### 3. Deposito Berjangka

Deposito berjangka diperuntukkan bagi karyawan dan umum. Setoran dan pengambilan dapat dilakukan pada hari dan jam kerja. Deposito berjangka ini aman karena dijamin oleh pemerintah.

Ketentuan umum deposito berjangka:

- a. Pembukaan rekening deposito berjangka hanya dapat dilakukan berdasarkan persetujuan pejabat yang berwenang.
- b. Sebagai bukti anggota, deposito berjangka.

### **F. Kegiatan PT. Bank Perkreditan Rakyat Wijaya Mulya Santosa**

Kegiatan Bank Perkreditan Rakyat Wijaya Mulya Santosa dilihat dari umum yaitu:

1. Urusan Anggota
  - a. Petunjuk pencatatan anggota masuk/berhenti.
  - b. Petunjuk hak dan kewajiban anggota mengenai permodalan.
2. Urusan Pengguna
  - a. Petunjuk pencalonan/pemilihan/pengangkatan pengurus.
  - b. Petunjuk tentang laporan wajib pengangkatan/pemberhentian pengurus.
  - c. Petunjuk pembagian kerja pengurus.
3. Urusan Badan Pemeriksa
  - a. Petunjuk pencalonan/pemilihan/pengangkatan badan pemeriksa.
  - b. Petunjuk objek pemeriksaan.

4. Urusan Karyawan
  - a. Petunjuk pengangkatan/pemberhentian karyawan.
  - b. Petunjuk gaji/tunjangan karyawan.
  - c. Petunjuk fasilitas karyawan.
  - d. Petunjuk pembagian kerja karyawan.
5. Urusan Rapat/Pertemuan
  - a. Petunjuk persiapan penyelenggaraan rapat/pertemuan.
  - b. Petunjuk tindak lanjut selesai rapat/pertemuan.
6. Urusan Pemeriksaan/Penilaian
  - a. Petunjuk pelayanan pemeriksaan, baik oleh pemeriksa intern maupun ekstern.
7. Urusan Penataran/Latihan
  - a. Petunjuk penyelenggaraan penataran/latihan karyawan baik yang rutin maupun eksidental.
  - b. Petunjuk mengikut sertakan karyawan untuk penataran/latihan yang diselenggarakan oleh instansi/organisasi lain.
  - c. Petunjuk pelayanan riset/training oleh mahasiswa.

Kegiatan PT. Bank Perkreditan Rakyat Wiajayamulya Santosa ditinjau dari akuntansinya yaitu:

1. Urusan Permodalan
  - a. Peraturan simpanan/tabungan.
  - b. Petunjuk pencatatan simpanan masuk atau keluar.

2. Urusan Perputaran modal
  - a. Petunjuk pemberian kredit.
  - b. Pengisian formulir permintaan pinjaman.
  - c. Pengecekan akan kebenaran permintaan pinjaman.
  - d. Cara penilaian barang jaminan.
  - e. Pengaturan penyimpanan barang jaminan.
  - f. Cara penagihan angsuran/pelunasan
  - g. Teknik wawancara dengan calon nasabah.
  - h. Pengecekan usaha/jaminan ditempat.
  - i. Peraturan penghapusan pinjaman.
  - j. Tabel angsuran bunga.
3. Urusan Pendapatan
  - a. Cara pengenaan/pungutan bunga/denda/biaya administrasi kredit.
  - b. Pendapatan lain-lain.
4. Urusan Pembiayaan
  - a. Biaya rutin yang langsung dibayarkan.
  - b. Biaya cadangan yang perlu dibentuk bertahap.
  - c. Petunjuk pengambilan bunga.
5. Urusan Pembukuan
  - a. Cara pengelolaan keuangan/pembukuan.
  - b. Daftar laporan wajib yang harus dikirim ke instansi lain.
6. Mekanisme Tata Kerja
  - a. Formulir-formulir yang dibekukan

- b. Pembagian departemen-departemen pada kas register.
- c. Buku-buku register dan pemantauan.
- d. Petunjuk penggunaan *monitoring board*.



**BAB V**

**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Data**

Dalam melakukan analisis data, penulis mengambil data PT. BPR Wijaya Mulya Santosa yang beralamatkan di Jalan Prof. Dr. Herman Yohanes No. 52, Depok, Sleman Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh Penerapan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Data utama yang menjadi dasar penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. BPR Wijaya Mulya Santosa tahun 2011. Laporan keuangan terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan perubahan ekuitas, Laporan arus kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Data utama ini akan dibandingkan dengan aturan yang terdapat dalam SAK ETAP sehingga dapat diketahui seberapa jauh penerapan SAK ETAP terhadap laporan keuangannya.

Berikut ini format laporan keuangan PT. BPR Wijaya Mulya Santosa

1. Neraca

Format laporan Neraca PT. BPR Wijaya Mulya Santosa adalah sebagai berikut:

<b>PT. BPR WIJAYA MULYA SANTOSA</b>		
<b>NERACA</b>		
<b>PER 31 DESEMBER 2011 DAN 2010</b>		
	<i>Audited</i> <b>31 Desember 2011</b> <b>(Rp)</b>	<i>Audited</i> <b>31 Desember 2010</b> <b>(Rp)</b>
<b>ASET</b>		
<b>Aktiva Lancar</b>		
Kas	xxx	xxx
Pendapatan Bunga Yang diterima	xxx	xxx
Penempatan pada bank lain	xxx	xxx
Penyisihan Kerugian	(xxx)	(xxx)
<b>Total</b>	xxx	xxx
Kredit Yang Diberikan	xxx	xxx
Penyisihan Kerugian Kredit	(xxx)	(xxx)
<b>Total</b>	xxx	xxx
Aset Tetap & Inventaris	xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan	(xxx)	(xxx)
<b>Total</b>	xxx	xxx
Aset Lain - lain	xxx	xxx
<b>JUMLAH ASET</b>	xxx	xxx
<b>KEWAJIBAN</b>		
<b>Kewajiban</b>		
Kewajiban Segera	xxx	xxx
Utang Bunga	xxx	xxx
Utang Pajak	xxx	xxx
Simpanan	xxx	xxx
Kewajiban Lain – lain	xxx	xxx
<b>Jumlah Kewajiban</b>	xxx	xxx
<b>Ekuitas</b>		
Modal		
Modal disetor	xxx	xxx
<b>Total</b>	xxx	xxx
<b>Saldo Laba</b>		

Cadangan Umum	xxx	xxx
Cadangan Tujuan	xxx	xxx
Laba/Rugi Tahun Lalu	xxx	xxx
Laba/Rugi Tahun Berjalan	xxx	xxx
<b>Total</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. BPR Wijaya Mulya Santosa tahun 2011

2. Laporan Laba Rugi

**PT. BPR WIJAYA MULYA SANTOSA  
LAPORAN LABA RUGI  
PER 31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

	<i>Audited</i> 1 januari s/d 31 Desember 2011	<i>Audited</i> 1 januari s/d 31 Desember 2010
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>		
<b>Pendapatan Bunga</b>		
Bunga Kontraktual	xxx	xxx
Provisi	xxx	xxx
Biaya Transaksi	-	xxx
<b>Total</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>Beban Bunga</b>		
Pendapatan bunga neto	xxx	xxx
Pendapatan operasional lainnya	xxx	xxx
<b>Jumlah Pendapatan Operasional</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>Beban Penyisihan Kerugian/Penyusutan</b>		
Beban Penyisihan Kerugian Tab/Dep/sertifikat	xxx	-
Beban Penyisihan Kerugian Kredit	xxx	Xxx
Beban Penyisihan Kerugian Restruktuaisasi Kredit	-	-

Beban Penyusutan	xxx	Xxx
Beban ditangguhkan	xxx	Xxx
<b>Beban Pemasaran</b>	xxx	Xxx
<b>Beban Administrasi dan umum</b>	xxx	Xxx
<b>Beban Operasional Lainnya</b>	xxx	Xxx
<b>Jumlah Beban Operasional</b>	xxx	Xxx
<b>Laba (Rugi) Operasional</b>	xxx	Xxx
<b>PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL</b>		
Pendapatan Non Operasional	xxx	Xxx
Beban Non Operasional	xxx	Xxx
<b>Jumlah Pendapatan (Beban) Non Operasional</b>	xxx	Xxx
<i>Lanjutan</i>		
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK TAHUN BERJALAN</b>	xxx	Xxx
Taksiran Pajak Penghasilan	(xxx)	(xxx)
<b>LABA (RUGI) NETO</b>	xxx	Xxx

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. BPR Wijaya Mulya Santosa tahun 2011



Dividen							-
Penambahan Modal							-
Pembentukan Cadangan Dana Setoran Modal - Ekuitas							-
Laba/Rugi tahun lalu					xxx	(xxx)	-
Pembagian Dividen							-
Laba/Rugi Tahun Berjalan						xxx	xxx
<b>Saldo per 31 Desember 2011</b>	<b>xxx</b>						

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. BPR Wijayamulya Santosa tahun 2011

3. Laporan Arus Kas

**PT. BPR WIJAYA MULYA SANTOSA  
LAPORAN ARUS KAS  
PER 31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

	31 Desember 2011 <hr/> (Rp)	31 Desember 2010 <hr/> (Rp)
<b>ARUS KAS DARI:</b>		
<b>Aktivitas Operasi:</b>		
Laba Netto:	xxx	Xxx
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba menjadi kas bersih dari kegiatan operasi:		
Penyusutan Aset Tetap	xxx	xxx
Penyisihan kerugian (pembalikan atas penyisihan) untuk:		
Penempatan pada bank lain (selain giro)	(xxx)	xxx
Kredit	(xxx)	xxx
Amortisasi:		
Provisi/biaya transaksi Aset tidak berwujud	-	-
Pendapatan Bunga yang ditangguhkan (dampak restrukturisasi)	-	-
Penurunan nilai agunan yang diambil alih	-	-
Laba Penjualan Aset Tetap	-	-
Selisih Kurs Valuta Asing	-	-
Perubahan Aset dan Kewajiban Operasi:		
Penempatan pada bank lain	xxx	(xxx)
Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima	(xxx)	xxx
Kredit yang diberikan	(xxx)	xxx
Agunan yang diambil alih	-	-
Aset lain – lain	xxx	xxx
Kewajiban Segera	xxx	(xxx)
Utang Bunga	(xxx)	xxx
Utang Pajak	xxx	xxx
Simpanan	xxx	xxx
Simpanan Dari Bank Lain	-	(xxx)
Pinjaman yang diterima	-	-
Kewajiban imbalan kerja	-	-
Kewajiban lain – lain	(xxx)	(xxx)

<b>Kas Bersih dari (untuk) Aktivitas Operasi</b>	xxx	xxx
<b>Arus Kas dari Aktivitas Investasi:</b>		
Pembelian/Penjualan Aset Tetap	(xxx)	(xxx)
Pembelian/Penjualan Aset Tidak Berwujud	-	-
Pembelian/Penjualan Sertifikat Bank Indonesia	-	-
<b>Arus Kas Neto dari Aktivitas Investasi</b>	(xxx)	(xxx)
<b>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan:</b>		
Pembelian/pembayaran pinjaman subordinasi	-	-
Penerimaan/pembayaran modal pinjaman	-	-
Penambahan Modal Disetor	-	xxx
Laba Rugi Tahun Lalu	-	(xxx)
<b>Arus Kas Neto dari Aktivitas Pendanaan</b>	-	(xxx)
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) KAS</b>	xxx	xxx
<b>PERUBAHAN DALAM KOMPONEN KAS</b>		
Kas pada awal periode	xxx	xxx
Kas pada akhir periode	xxx	xxx
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) KAS</b>	xxx	xxx

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. BPR Wijaya Mulya Santosa tahun 2011

**B. Perbandingan Laporan Keuangan PT. BPR Wijaya Mulya Santosa dengan laporan keuangan menurut SAK ETAP**

Untuk menjawab rumusan masalah, salah satu cara yang dilakukan adalah dengan membandingkan laporan keuangan PT. BPR Wijaya Mulya Santosa dengan ketentuan yang diatur oleh Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Berikut ini adalah perbandingan antara laporan keuangan menurut aturan dalam SAK ETAP.

Tabel 1. Perbandingan Laporan Keuangan menurut SAK ETAP dengan Pelaksanaan Laporan Keuangan PT. BPR Wijaya Mulya Santosa.

No	Item yang Diperbandingkan	Teori	Hasil Penelitian	Keterangan
A. Neraca				
1	Dasar Pencatatan	Dasar pencatatan neraca menggunakan dasar akrual	Dasar pencatatan neraca menggunakan dasar akrual	Sesuai
2	Aset	Aset minimal mencakup pos-pos berikut: a. Kas dan setara kas b. Piutang usaha dan piutang lainnya c. Persediaan d. Properti investasi e. Aset tetap f. Aset tidak berwujud	Aset mencakup pos-pos : a. Kas b. Pendapatan Bunga yang Diterima c. Penempatan pada Bank Lain d. Aset tetap & Inventaris e. Aset Lain – lain	Sesuai walaupun terdapat kesalahan nama akun seharusnya menggunakan nama akun pendapatan bunga yang akan diterima

Tabel 1. Perbandingan Laporan Keuangan menurut SAK ETAP dengan Pelaksanaan Laporan Keuangan PT. BPR Wijaya Mulya Santosa (lanjutan).

No	Item yang Diperbandingkan	Teori	Hasil Penelitian	Keterangan
	Aset Tetap	a. SAK ETAP mewajibkan bahwa entitas harus mengakui biaya perolehan aset tetap sebagai aset tetap jika ada manfaat ekonomi masa depan dan nilainya dapat diukur dengan andal	a. Seluruh aset tetap PT. BPR memiliki manfaat ekonomi masa depan dan nilainya dapat diukur dengan andal.	Sesuai
		b. SAK ETAP mewajibkan entitas mengukur aset tetap setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dikurang akumulasi penyusutan	b. Pengukuran setelah pengakuan awal sudah memperhitungkan adanya penyusutan terhadap aset tetap yang dimiliki	Sesuai

Tabel 1. Perbandingan Laporan Keuangan menurut SAK ETAP dengan Pelaksanaan Laporan Keuangan PT. BPR Wijaya Mulya Santosa (lanjutan).

No	Item yang Diperbandingkan	Teori	Hasil Penelitian	Keterangan
	Aset Tetap	c. SAK ETAP mewajibkan entitas mengungkapkan informasi mengenai aset tetap, sebagai berikut : dasar pengukuran untuk menentukan jumlah tercatat bruto, metode penyusutan yang digunakan, umur manfaat, jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan serta rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode.	c. Entitas sudah mengungkapkan informasi mengenai aset tetap sesuai SAK ETAP	Sesuai
3	Kewajiban	Kewajiban minimal mencakup pos – pos meliputi: a. Utang Usaha dan Utang Lainnya b. Aset dan Kewajiban Pajak c. Kewajiban Diestimasi	Kewajiban meliputi: a. Kewajiban Segera b. Utang Bunga c. Utang Pajak d. Simpanan e. Kewajiban Lain – lain	Sesuai

Tabel 1. Perbandingan Laporan Keuangan menurut SAK ETAP dengan Pelaksanaan Laporan Keuangan PT. BPR Wijaya Mulya Santosa (lanjutan).

No	Item yang Diperbandingkan	Teori	Hasil Penelitian	Keterangan
4	Ekuitas	Terdapat pos ekuitas	Ekuitas meliputi: a. Modal yaitu Modal Disetor b. Cadangan Umum c. Cadangan Tujuan d. Laba/Rugi tahun lalu e. Laba/Rugi Tahun Berjalan	Sesuai
5	Klasifikasi Aset dan Kewajiban	Entitas harus menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, sebagai suatu klasifikasi terpisah dalam neraca, kecuali jika penyajian berdasarkan likuiditas memberikan informasi yang andal dan lebih relevan	Entitas menyajikan aktiva lancar dan kewajiban sebagai suatu klasifikasi terpisah dalam neraca berdasarkan likuiditas dan jatuh tempo.	Sesuai walaupun terdapat perbedaan nama akun yang berarti sama yaitu aktiva lancar seharusnya menggunakan nama aset lancar.

Tabel 1. Perbandingan Laporan Keuangan menurut SAK ETAP dengan Pelaksanaan Laporan Keuangan PT. BPR Wijaya Mulya Santosa (lanjutan).

No	Item yang Diperbandingkan	Teori	Hasil Penelitian	Keterangan
6	Informasi yang disajikan di neraca atau catatan atas laporan keuangan	<p>Entitas yang berbentuk PT. mengungkapkan antara lain:</p> <p>a. Untuk setiap kelompok modal saham:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) jumlah saham modal dasar;</li> <li>2) jumlah saham yang diterbitkan dan disetor penuh;</li> <li>3) nilai nominal saham;</li> <li>4) ikhtisar perubahan jumlah saham beredar;</li> <li>5) hak, keistimewaan dan pembatasan yang melekat pada setiap jenis saham, termasuk pembatasan atas dividen dan pembayaran kembali atas modal;</li> </ol> <p>b. Penjelasan mengenai cadangan dalam ekuitas.</p>	<p>Entitas tidak mengungkapkan hak, keistimewaan dan pembatasan yang melekat pada setiap jenis saham, termasuk pembatasan atas dividen dan pembayaran kembali atas modal.</p>	<p>Tidak Sesuai tetapi sudah terdapat dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).</p>

Tabel 1. Perbandingan Laporan Keuangan menurut SAK ETAP dengan Pelaksanaan Laporan Keuangan PT. BPR Wijaya Mulya Santosa (lanjutan).

No	Item yang Diperbandingkan	Teori	Hasil Penelitian	Keterangan
<b>B. Laporan Laba Rugi</b>				
1	Informasi yang disajikan	Laporan laba rugi minimal mencakup pos – pos sebagai berikut: a. Pendapatan b. Beban keuangan c. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas d. Beban pajak e. Laba atau rugi neto.	Laporan laba rugi mencakup: a. Pendapatan Bunga b. Beban Bunga c. Beban Penyisihan Kerugian/ Penyusutan d. Beban Pemasaran e. Beban administrasi dan umum f. Beban Operasional lainnya g. Pendapatan non operasional h. Laba (rugi) sebelum pajak i. Laba (rugi) neto	Sesuai
		Entitas harus menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas.	Entitas menyajikan sub jumlah lainnya, seperti: a. Pos pendapatan bunga terdiri dari bunga kontraktual, provisi, biaya transaksi. b. beban bunga terdiri dari pendapatan bunga neto, pendapatan operasional lainnya.	Sesuai

Tabel 1. Perbandingan Laporan Keuangan menurut SAK ETAP dengan Pelaksanaan Laporan Keuangan PT. BPR Wijaya Mulya Santosa (lanjutan).

No	Item yang Diperbandingkan	Teori	Hasil Penelitian	Keterangan
	Informasi yang disajikan	Entitas tidak boleh menyajikan atau mengungkapkan pos pendapatan dan beban sebagai “pos luar biasa”.	Tidak terdapat pos luar biasa dalam laporan laba rugi maupun catatan atas laporan keuangan	Sesuai
<b>C. Laporan Perubahan Ekuitas</b>				
1	Informasi yang disajikan	Entitas menyajikan laporan ekuitas yang menunjukkan: a. Laba atau rugi untuk periode b. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas c. Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan	Laporan ekuitas menunjukkan laba atau rugi dan pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas	Sesuai
<b>D. Laporan Arus Kas</b>				
1	Penyajian laporan arus kas	Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.	Laporan Arus Kas diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Laporan Arus Kas menggunakan metode tidak langsung	Sesuai

Tabel 1. Perbandingan Laporan Keuangan menurut SAK ETAP dengan Pelaksanaan Laporan Keuangan PT. BPR Wijaya Mulya Santosa (lanjutan).

No	Item yang Diperbandingkan	Teori	Hasil Penelitian	Keterangan
2	Aktivitas Operasi	Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas	Arus kas berasal dari aktivitas penghasil utama dari aktivitas utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat, memberikan kredit, menyediakan pembiayaan dan menempatkan dana	Sesuai
3	Aktivitas Investasi	Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan	Arus kas investasi mencerminkan pengeluaran kas yang bertujuan mendapatkan pendapatan dan arus kas masa depan yaitu pembelian/penjualan aset tetap	Sesuai
4	Aktivitas Pendanaan	Arus kas dapat berasal dari penerimaan kas, pembayaran kas, dan pelunasan pinjaman	Arus kas berasal dari penambahan modal disetor dan laba rugi tahun lalu	Sesuai

Tabel 1. Perbandingan Laporan Keuangan menurut SAK ETAP dengan Pelaksanaan Laporan Keuangan PT. BPR Wijaya Mulya Santosa (lanjutan).

No	Item yang Diperbandingkan	Teori	Hasil Penelitian	Keterangan
1	Struktur	<p>Secara normal urutan penyajian adalah</p> <p>a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK ETAP</p> <p>b) Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan</p> <p>c) Informasi yang mendukung pos – pos laporan keuangan sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan</p> <p>d) Pengungkapan lain</p>	<p>Urutan penyajian:</p> <p>a) Gambaran Umum</p> <p>b) Ikhtisar kebijakan akuntansi</p> <p>c) Penjelasan pos-pos neraca</p> <p>d) Penjelasan pos-pos laba rugi</p> <p>e) Lampiran</p>	Sesuai
2	Pengungkapan kebijakan akuntansi	<p>Dalam ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan harus diungkapkan:</p> <p>a) Dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan</p> <p>b) Kebijakan akuntansi lain yang digunakan yang relevan untuk memahami laporan keuangan</p>	<p>Mengungkapkan dasar pengukuran dan pengakuan laporan keuangan yaitu biaya historis dan disusun dengan dasar akrual serta kebijakan akuntansi lainnya</p>	Sesuai

## 1. Neraca

Secara umum penyajian komponen neraca sudah sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. Neraca BPR Wijaya Mulya menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas. Penyajian ini sudah sesuai dengan SAK ETAP yaitu neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu yaitu bulan Desember sebagai akhir periode pelaporan.

Penyajian yang tidak sesuai adalah BPR Wijaya Mulya Santosa tidak mengungkapkan hal – hal yang menjadi ketentuan SAK ETAP yang seharusnya terdapat di neraca atau catatan atas laporan keuangan pada entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas, yaitu :

- a. Untuk setiap kelompok modal saham:
  - 1) jumlah saham modal dasar;
  - 2) jumlah saham yang diterbitkan dan disetor penuh;
  - 3) nilai nominal saham;
  - 4) ikhtisar perubahan jumlah saham beredar;
  - 5) hak, keistimewaan dan pembatasan yang melekat pada setiap jenis saham, termasuk pembatasan atas dividen dan pembayaran kembali atas modal;
- b. Penjelasan mengenai cadangan dalam ekuitas

Entitas tidak mengungkapkan tentang hak, keistimewaan dan pembatasan yang melekat pada setiap jenis saham, termasuk pembatasan atas dividen dan pembayaran kembali atas modal .

Berikut merupakan penjelasan bagian dari neraca:

a. Aset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas. (SAK ETAP paragraf 2.12).

Entitas tidak mengklasifikasikan aset menjadi aset lancar dan aset tidak lancar tetapi mengklasifikasikan menjadi aktiva lancar. Hal ini sudah sesuai dengan SAK ETAP paragraf 4.5 dalam penyajian aset karena diperbolehkan penyajian berdasarkan likuiditas jika memberikan informasi yang andal dan relevan. Terdapat perbedaan nama yang memiliki arti sama yaitu entitas menyajikan aktiva lancar yang seharusnya menggunakan nama akun aset lancar.

1) Kas

Kas adalah mata uang kertas dan logam rupiah yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Kas merupakan aset lancar yang paling likuid. Transaksi kas pada entitas diakui sebesar nilai nominal dan disajikan dalam pos tersendiri. Pada catatan atas laporan keuangan, perincian kas adalah kantor pusat yang berarti BPR ini belum memiliki kantor cabang sehingga kas hanya berasal dari kantor pusat. Kas diperkirakan digunakan dalam jangka waktu siklus operasi. Hal ini sudah sesuai dengan SAK ETAP paragraf 2.12 (a).

## 2) Pendapatan bunga yang diterima

Terdapat perbedaan nama akun pada laporan keuangan PT. BPR yang memiliki arti berbeda dan dapat menimbulkan salah arti atau menyesatkan, seharusnya nama akun yang digunakan adalah pendapatan bunga yang akan diterima.

Pendapatan bunga yang akan diterima entitas berasal dari pendapatan bunga dari kredit dengan kualitas lancar (*performing*) yang diakui sebagai pendapatan walaupun belum diterima pembayarannya (*accrual basis*). Hal ini sudah sesuai dengan SAK ETAP paragraf 2.12 dan paragraf 20.27 dimana bunga harus diakui secara akrual.

## 3) Penempatan pada bank lain

Penempatan pada bank lain adalah penempatan/tagihan atau simpanan milik BPR pada bank lain dengan maksud untuk menunjang kelancaran aktivitas operasional dalam rangka memperoleh penghasilan, dan sebagai *secondary reserve*. Penempatan pada Bank lain BPR Wijaya Mulya santosa terdiri dari Giro pada bank umum yaitu PT. Bank BCA, Tabungan pada bank lain yaitu PT. BPR Bhakti Daya Ekonomi, PT. BPR Karyajatnika Sadaya, PT. Bank NISP, PT. Bank Mandiri, PT. Bank CIMB Niaga, PT. BPD, PT. Bank Ekonomi, PT. Bank Permata, dan terdiri dari deposito berjangka pada bank lain yaitu

PT. BPR Shinta Putra Pengasih, PT. BPR Argo Dana, PT. BPR Lestari Darmo Mulyo.

Giro pada Bank Umum berasal dari rekening giro BPR pada bank umum dalam mata uang rupiah dengan tujuan untuk menunjang kelancaran aktivitas operasional dimana penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Tabungan pada Bank Lain berasal dari rekening tabungan BPR pada bank umum dan BPR lain dalam mata uang rupiah dengan tujuan untuk menunjang kelancaran aktivitas operasional dimana penarikannya dapat dilakukan menurut syarat – syarat dan cara – cara tertentu, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau bilyet giro. Deposito pada Bank Lain adalah penempatan dana BPR pada bank umum dan BPR lain dalam bentuk deposito berjangka dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan yang mana penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai perjanjian. Penyisihan kerugian sebagai pos pengurang dari tabungan dan deposito yang dibentuk untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tabungan dan kerugian atas deposito. Hal ini sudah sesuai dengan SAK ETAP paragraf 2.12 (a) dimana penempatan bank lain dapat memberikan manfaat ekonomi dimasa depan yaitu kelancaran aktivitas operasional.

#### 4) Kredit yang diberikan

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah baki debet pemberian kredit oleh BPR pelapor kepada pihak ketiga bukan bank, termasuk kredit kepada pengurus dan pegawai BPR Pelapor.

Perhitungan berasal dari penjumlahan saldo awal dan penyisihan selama tahun berjalan dengan pengurangan hasil penjumlahan penghapusan kredit selama tahun berjalan dan pengembalian PAP (Penghapusan Aktiva Produktif)

Penyisihan Kerugian Kredit berasal dari penyisihan yang dibentuk untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul sehubungan dengan penanaman dana ke dalam kredit seperti tidak diterima kembali sebagian atau seluruh kredit yang diberikan maupun dana yang ditempatkan di bank lain selain giro. Saldo penyisihan kerugian disajikan sebagai pos pengurang. Hal ini sudah sesuai dengan SAK ETAP paragraf 2.34 karena memberikan manfaat dimasa depan dan mempunyai nilai yang dapat diukur.

#### 5) Aset Tetap & Inventaris

Aset tetap & inventaris adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan jasa atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan akan digunakan lebih dari

satu periode. Pada saat pengakuan awal, aset tetap harus diukur sebesar biaya perolehan (SAK ETAP bab 15).

Aset Tetap & Inventaris entitas dinyatakan sebesar biaya perolehan (*cost*), sedangkan penyusutannya didasarkan pada metode garis lurus untuk bangunan dan inventaris. Berikut ini adalah ketentuan yang diterapkan pada entitas:

1. Tanah tidak disusutkan.
2. Golongan I disusut 25% dari harga perolehan.
3. Golongan II disusut 12,5% dari harga perolehan.
4. Golongan IV disusut 5% dari harga perolehan

Biaya perolehan aset tetap dan inventaris setara dengan nilai tunai pada saat tanggal pengakuan apabila aset tetap dan inventaris entitas yang diperoleh berasal dari pembelian secara tidak tunai . Sedangkan aset tetap dan inventaris yang diperoleh bukan dari sumbangan pemilik dan diperoleh dari undian berhadiah diakui entitas sebagai Pendapatan Non Operasional.

Tabel 2. Contoh perhitungan Inventaris

No	Jenis Barang	Tanggal Perolehan	%	Harga Perolehan Tahun 2011	Penyusutan	31 Des 2010 AkmlPenyust	Nilai Buku	Penystan	31Des 2011 Akml Penyust	Nilai Buku
<b>INVENTARIS GOL. I</b>										
1	CPU LG	20-Nov-09	25%	2.151.800	537.950	582.779	1.569.021	537.950	1.120.729	1.031.071
2	Meja+ 20 kursi + 6	I-Jan-91	25%	2.873.000	-	2.872.999	1	-	2.872.999	1
3	K.Rotan	I-Jan-91	25%	3.875.000	-	3.874.999	1	-	3.874.999	1
4	10 Meja kerja+ almari	I-Jan-91	25%	300.000	-	299.999	1	-	299.999	1
5	Mesinketik	1-Jan-91	25%	800.000	-	799.999	1	-	799.999	1
<b>INVENTARIS GOL II</b>										
1	Timbangan Emas	1-Jan-91	12,5%	70.000	-	69.999	1	-	69.999,00	1
2	Tabung Gas	1-Jan-91	125%	80.000	-	79.999	1	-	79.999,00	1
3	Fan	I-Jan-91	12,5%	77.500	-	77.499	1	-	77.499,00	1
4	Fan	I-Jan-92	12,5%	23.500	-	23.499	1	-	23.499,00	1
5	Fan National"	1-Jan-96	12,5%	150.000	-	149.999	1	-	149.999,00	1
<b>KENDARAAN GOL. I</b>										
1	Motor Honda Prima	1-Jan-93	25%	3.475.000,00	-	3.474.999	1	-	3.474.999	1
<b>KENDARAAN GOL. II</b>										
1	Mobil TOYOTA AVANZA	31-May-10	12,5%	150.020.500	10.938.995	10.938.995	139.081.505	18.752.563	29.691.557	120.328.943

Akumulasi penyusutan disajikan sebagai pos pengurang dari kredit. Aset Tetap dan Inventaris disusutkan secara sistematis selama umur manfaatnya. Penyusutan dimulai ketika suatu aset tersedia untuk digunakan sedangkan penyusutan dihentikan ketika aset tetap dan inventaris dihentikan pengakuannya. Sudah sesuai dengan SAK ETAP tentang Aset Tetap.

6) Aset lain – lain

Aset lain terdiri dari pos – pos aset yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam kelompok pos aset yang ada dan tidak secara material untuk disajikan tersendiri. Entitas menyajikan aset lain – lain yang terdiri atas persediaan materai, persediaan formulir, biaya dibayar di muka, sewa gedung, biaya yang ditangguhkan, dan lainnya. Hal ini sudah sesuai dengan SAK ETAP karena memiliki manfaat dimasa mendatang dan biaya dapat dihitung secara handal.

c) Kewajiban

Entitas tidak mengklasifikasikan kewajiban menjadi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang tetapi disajikan berdasarkan waktu jatuh tempo. Hal ini sudah sesuai dengan ketentuan SAK ETAP karena kewajiban dapat disajikan berdasarkan waktu jatuh tempo atau likuiditasnya.

### 1) Kewajiban Segera

Kewajiban Segera adalah kewajiban yang telah jatuh tempo dan atau yang segera dapat ditagih oleh pemiliknya dan harus segera dibayar. Kewajiban Segera terdiri dari titipan sementara Pajak Bunga Tabungan, Pajak Bunga deposito, PPh 21, titipan sementara 4 ayat 2, titipan asuransi jamsostek dan bunga tabungan. Kewajiban Segera disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

### 2) Utang Bunga

Utang bunga merupakan pos yang dimaksudkan untuk menambah kewajiban BPR yang timbul dari pengakuan biaya bunga dari aktivitas yang terkait dengan fungsi BPR. Yang termasuk Utang Bunga dalam neraca BPR adalah bunga deposito dari pihak ketiga bukan bank. Utang bunga diakui sebesar jumlah bunga kontraktual, baik untuk bunga maupun yang jatuh tempo. Utang bunga disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

### 3) Utang Pajak

Utang Pajak adalah kewajiban pajak penghasilan badan yang terutang atas penghasilan BPR. Yang termasuk Utang Pajak dalam neraca entitas adalah utang pajak PPH pasal 29.

#### 4) Simpanan

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada BPR berdasarkan perjanjian dana. Simpanan pada laporan entitas terdiri dari tabungan dan deposito. Tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada BPR yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Deposito adalah simpanan pihak ketiga pada BPR yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan BPR yang bersangkutan.

Tabungan pada laporan entitas diakui sebesar nominal penyeteran, sedangkan deposito diakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito. Simpanan mengandung manfaat ekonomi karena kegiatan pengumpulan dana masyarakat, entitas menjual produk simpanan kepada nasabah dan jumlah yang harus diselesaikan pun dapat diukur. Hal ini sudah sesuai dengan SAK ETAP paragraf 2.35 dalam hal pengakuan kewajiban.

#### 5) Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari Bank Lain adalah kewajiban kepada bank lain, dalam bentuk tabungan dan deposito. Dalam hal ini, simpanan dari bank lain pada laporan entitas terdiri dari deposito

yaitu PT. BPR Artha Parama. Deposito pada laporan entitas disajikan sebesar jumlah nominalnya atau kewajiban yang diperjanjikan. Kegiatan ini memiliki manfaat bagi entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal, hal ini sudah sesuai dengan SAK ETAP paragraf 2.35 dalam hal pengakuan kewajiban.

6) Kewajiban Lain – lain

Kewajiban lain – lain merupakan pos yang dimaksudkan untuk menampung kewajiban BPR yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu pos kewajiban yang ada dan tidak cukup material untuk disajikan dalam pos tersendiri. Kewajiban lain-lain dalam laporan entitas terdiri dari taksiran pajak penghasilan, cadangan biaya pendidikan dan kantor akuntan publik. Akun ini memiliki manfaat bagi entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal, hal ini sudah sesuai dengan SAK ETAP paragraf 2.35 dalam hal pengakuan kewajiban.

d) Ekuitas

Entitas adalah hak residual atas aset BPR setelah dikurangi semua kewajiban.

1) Modal

Terdiri dari modal disetor yang berasal dari pengurangan Modal Dasar dengan Modal Dasar Yang Belum Disetor. Yang

dimasukkan ke dalam modal dasar adalah jumlah modal yang tercantum dalam anggaran dasar kantor pusat BPR. Yang dimaksud modal dasar yang belum disetor adalah modal atau simpanan pokok yang belum disetor.

## 2) Saldo Laba

Saldo Laba (Laba Ditahan) adalah akumulasi hasil usaha periodik setelah memperhitungkan pembagian dividen, koreksi laba rugi periode lalu, dan reklasifikasi surplus aset tetap. Pos saldo laba sudah dinyatakan secara terpisah dari pos modal. Saldo laba dikelompokkan menjadi:

### a) Cadangan Umum

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau laba bersih (setelah dikurangi pajak) yang dimaksudkan untuk memperkuat modal. Telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota sesuai dengan ketentuan pendirian atau anggaran dasar setiap bank (*general reserve*).

### b) Cadangan Tujuan

Yang dimasukkan ke dalam sub pos ini adalah bagian laba bersih (setelah dikurangi pajak) yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).

c) Laba/Rugi

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah laba atau rugi baik tahun – tahun yang lalu maupun untuk tahun berjalan yang belum dibagikan.

1) Tahun – tahun yang lalu

Yang dimasukkan ke dalam sub pos ini adalah laba BPR pada periode tahun – tahun yang lalu (setelah dikurangi pajak) yang oleh Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota belum diputuskan penggunaannya, atau rugi pada periode tahun – tahun yang lalu

2) Tahun Berjalan

Yang dimasukkan ke dalam sub pos ini adalah laba atau rugi BPR pelapor pada periode tahun buku berjalan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan seluruh penghasilan dan beban BPR dalam suatu periode. Penghasilan terdiri dari pendapatan operasional dan pendapatan non-operasional. Beban terdiri dari beban operasional dan beban non-operasional.

Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos yaitu pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak dan laba atau rugi neto. Entitas sudah sesuai

dengan SAK ETAP karena semua pos beban dan pendapatan sudah diakui dalam laporan laba rugi.

a) Pendapatan dan Beban Operasional

Pendapatan Operasional adalah semua pendapatan yang berasal dari kegiatan utama BPR sedangkan beban operasional adalah semua beban yang dikeluarkan atas kegiatan yang lazim sebagai usaha BPR.

1) Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional pada laporan entitas terdiri dari Pendapatan Bunga dan Pendapatan Operasional Lainnya. Pendapatan Bunga adalah pendapatan yang diperoleh dari penanaman dana BPR pada aset produktif, dimana pendapatan bunga termasuk provisi dikurangi biaya – biaya yang terkait langsung dalam penyaluran kredit yang ditanggung oleh BPR. Dalam pencatatan pada laporan entitas, pendapatan bunga berasal dari penjumlahan bunga kontraktual termasuk penempatan pada bank lain, provisi dan biaya transaksi. Dari hasil penjumlahan tersebut diselisihkan dengan beban bunga yang menghasilkan pendapatan bunga neto. Jumlah Pendapatan Operasional berasal dari penjumlahan pendapatan bunga neto dengan pendapatan operasional lainnya. Pendapatan Operasional lainnya disajikan terpisah dalam laporan laba rugi.

Provisi adalah biaya yang harus dibayar debitur pada saat kredit disetujui dan biasanya dinyatakan dalam bentuk presentase. Entitas melakukan amortisasi provisi selama masa kredit dengan metode garis lurus dan hasil amortisasi sebagai penambah pendapatan bunga. Biaya Transaksi adalah semua biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan pemberian kredit yang ditanggung oleh BPR. Entitas melakukan amortisasi terhadap biaya transaksi secara garis lurus dan amortisasi tersebut diakui sebagai pengurang pendapatan bunga. Pendapatan Operasional Lainnya adalah berbagai pendapatan yang timbul dari aktivitas yang mendukung kegiatan operasional BPR. Dalam laporan entitas, pendapatan operasional lainnya terdiri dari Denda Keterlambatan, Tutup Rekening, administrasi Tabungan, Kelebihan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) dan lainnya. Hal ini sudah sesuai dengan SAK ETAP dimana pengakuan kewajiban dilakukan karena memiliki nilai ekonomi dan manfaat dapat diukur secara andal serta bunga diakui secara akrual.

## 2) Beban Operasional

Beban Operasional adalah semua beban yang dikeluarkan atas kegiatan yang lazim sebagai usaha BPR. Beban Operasional dirinci menjadi:

a) Beban Penyisihan

Pos ini dirinci menjadi beban penyisihan kerugian tabungan/deposito/sertifikat deposito, beban penyisihan kerugian kredit, beban penyisihan kerugian kredit, beban penyisihan kerugian restrukturisasi kredit, beban penyusutan dan beban ditangguhkan. Yang dimasukkan ke dalam pos beban ditangguhkan adalah amortisasi beban atau biaya-biaya yang ditangguhkan.

b) Beban Pemasaran

Terdiri dari Beban Hadiah dan Promosi.

c) Beban Administrasi dan Umum

Beban Administrasi dan Umum adalah berbagai beban yang timbul untuk mendukung kegiatan operasional BPR. Beban Administrasi dan Umum terdiri atas Beban Tenaga Kerja yaitu gaji, upah dan honorarium, biaya pendidikan dan biaya tenaga kerja lainnya seperti tunjangan hari raya, lembur dan lainnya. Beban Sewa antara lain sewa gedung, sewa kas pelayanan, sewa kendaraan dan sewa lainnya. Beban Premi Asuransi yang dibayarkan untuk keperluan pertanggunggaan atas beban BPR misalnya asuransi gedung dan asuransi tenaga kerja, Pajak – Pajak yaitu pajak kendaraan, Beban Pemeliharaan dan Perbaikan dan Beban Barang dan Jasa.

d) Beban Operasional Lainnya

Beban Operasional Lainnya adalah biaya operasional yang tidak termasuk dalam salah satu biaya operasional. Dalam laporan BPR seperti Biaya administrasi tabungan atau giro, biaya jaga malam, biaya keamanan, biaya lain – lain.

Beban diakui karena adanya penurunan manfaat dan dapat diukur secara andal dan hal ini sudah sesuai dengan pengakuan beban dalam SAK ETAP paragraf 2.37.

b) Pendapatan (Beban) Non Operasional

Pendapatan Non Operasional adalah semua pendapatan yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR, sedangkan Beban Non Operasional adalah semua beban yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR.

Pendapatan Non Operasional entitas sudah disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan. Yang termasuk dalam pos ini adalah pendapatan pembulatan kas, penjualan aktiva tetap dan lainnya. Begitu pula dengan Beban Non Operasional sudah disajikan secara terpisah dan disajikan sebagai pengurang pendapatan non operasional. Pendapatan non operasional memberikan manfaat dan beban non operasional mengurangi manfaat ekonomi selama satu periode dan hal ini sudah sesuai dengan SAK ETAP.

c) Beban Pajak Penghasilan

Beban Pajak Penghasilan adalah jumlah agregat beban pajak kini yang diperhitungkan dalam penghitungan laba atau rugi pada satu periode. Dalam laporan, pos diberi nama taksiran pajak penghasilan dan sebagai pos tersendiri dalam laporan laba rugi. Pos ini disajikan sebagai pengurang laba (rugi) sebelum pajak tahun berjalan yang menghasilkan laba (rugi) neto. Entitas sudah mengakui kewajiban atas pajak penghasilan dan hal ini sesuai dengan SAK ETAP paragraf 24.3

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas BPR yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aset neto atau kekayaan BPR selama periode pelaporan. Entitas menyajikan laporan yang menunjukkan laba/rugi periode pelaporan, pendapatan dan beban yang diakui langsung, rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode diungkapkan secara terpisah. Hal ini sudah sesuai dengan aturan SAK ETAP dalam hal laporan perubahan ekuitas.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas BPR selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Entitas sudah mengelompokkannya menjadi ketiga operasi tersebut yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Entitas melaporkan arus kas menggunakan metode tidak langsung yang menyajikan informasi

perubahan historis penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dalam satu periode. Entitas mengoreksi dampak dari transaksi non kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan/pembayaran kas untuk operasi masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

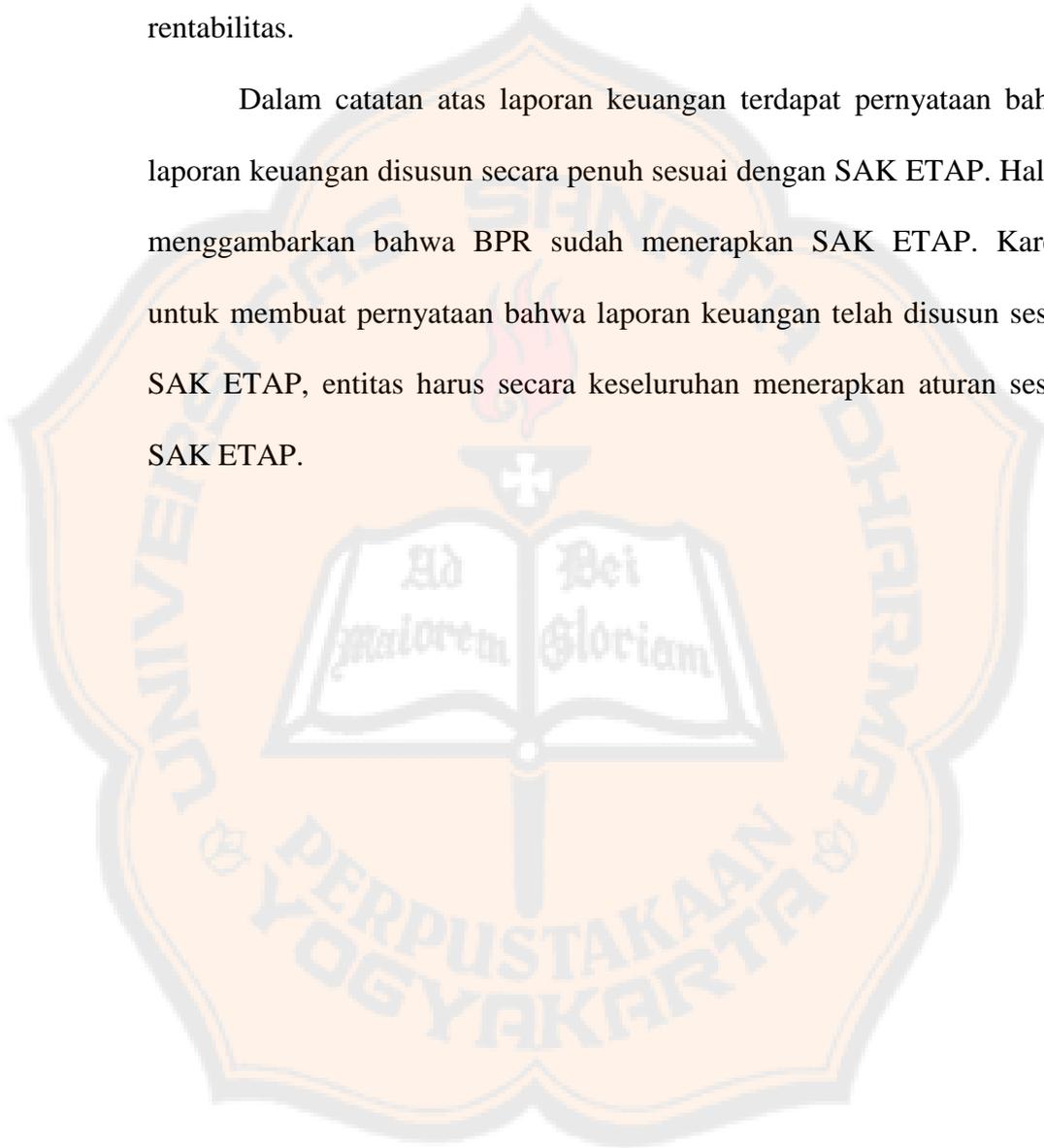
Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan BPR dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Aktivitas operasi entitas berupa pelunasan kredit, penerimaan dan pembayaran simpanan, penetapan dan penarikan seposito pada bank lain serta pembayaran pinjaman dari pihak lain. Aktivitas Investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Aktivitas investasi entitas terdiri dari pembayaran kas untuk membeli aset tetap dan inventaris, aset tidak berwujud dan SBI (Sertifikat Bank Indonesia). Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman BPR. Aktivitas pendanaan entitas terdiri dari penambahan modal disetor dan laba/rugi tahun lalu. Hal ini sudah sesuai dengan SAK ETAP dalam hal laporan arus kas.

#### 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos – pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Urutan penyajian catatan atas laporan keuangan entitas adalah gambaran umum, ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos neraca, penjelasan pos-pos laba rugi, dan lampiran yang berisi daftar aset tetap dan penilaian rentabilitas.

Dalam catatan atas laporan keuangan terdapat pernyataan bahwa laporan keuangan disusun secara penuh sesuai dengan SAK ETAP. Hal ini menggambarkan bahwa BPR sudah menerapkan SAK ETAP. Karena untuk membuat pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK ETAP, entitas harus secara keseluruhan menerapkan aturan sesuai SAK ETAP.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dikemukakan dalam pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan secara garis besar bahwa PT. BPR Wijaya Mulya Santosa sudah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Hal ini dapat dibuktikan dari:

1. Dasar pengukuran dan pelaporan keuangan adalah biaya historis dan disusun dengan dasar akrual.
2. Entitas sudah membuat laporan keuangan secara lengkap yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan, dan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sudah sesuai dengan ketentuan SAK ETAP.
3. Entitas sudah mengungkapkan bahwa laporan keuangan berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam melakukan penelitian yaitu:

1. Peneliti hanya melakukan penelitian terhadap dasar pengaturan berdasarkan SAK ETAP yang digunakan dalam pedoman akuntansi BPR. Dimana penulis menggunakan aturan SAK ETAP yang sesuai dengan

kegiatan yang dilakukan oleh BPR sehingga tidak menggunakan semua bagian yang terdapat di SAK ETAP.

2. Referensi teoritis maupun hasil penelitian yang berkaitan dengan topik yang diteliti oleh penulis masih sedikit, sehingga penulis kesulitan untuk mengembangkan topik tersebut.

### C. Saran

Peneliti memberikan saran:

1. Bagi PT. BPR Wijayamulya Santosa supaya dapat terus mematuhi peraturan BI yang menerapkan SAK ETAP sebagai pedoman laporan keuangan sebagai pendukung untuk membuat laporan yang transparan dan PT. BPR Wijaya Mulya sebaiknya melengkapi beberapa informasi yang belum disajikan pada laporan keuangan agar informasi yang disajikan lebih lengkap
2. Bagi BPR lainnya yang belum menggunakan SAK ETAP diharapkan dapat menggunakan SAK ETAP agar menghasilkan laporan yang transparan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti penerapan SAK ETAP terhadap UMKM karena SAK ETAP adalah standar yang ditujukan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik.

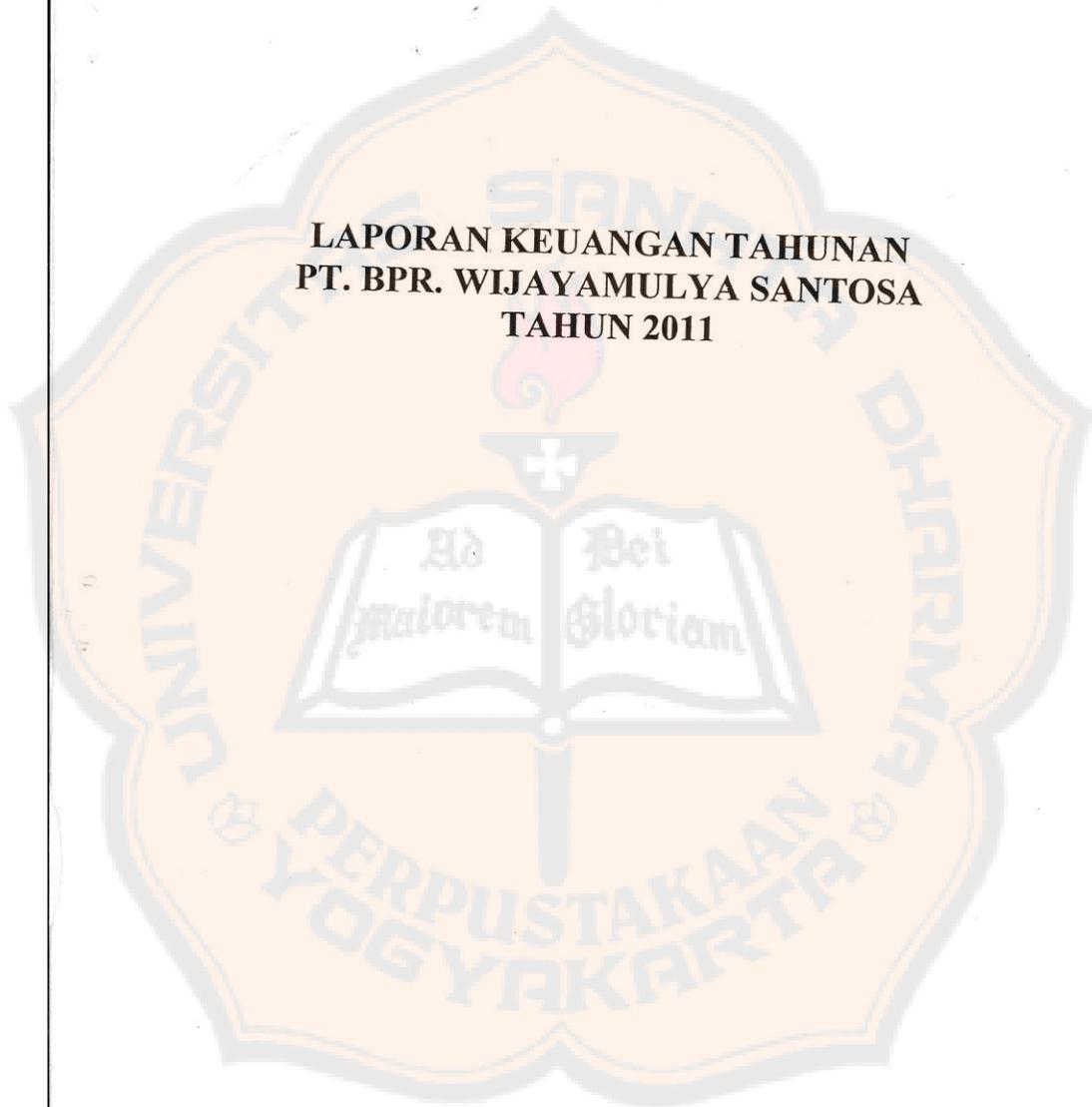
DAFTAR PUSTAKA

- Eka, I Wayan Agus. 2010. *SAK ETAP sebuah versi sederhana dari SAK Umum*. (<http://iwayanaguseka.wordpress.com>). Diakses tanggal 17 Maret 2012.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik*. DSAK IAI.
- Jati, Ahmad Waluyo, Eny Suprpti dan satria Budi Wicaksono. 2011. "Kajian atas Standar Pelaporan Keuangan Bank Perkreditan Rakyat : Komparasi Antara PSAK No. 31, SAK ETAP, dan Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat". *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 1. (Oktober). Pp 141-150.
- Kieso, Donald E, dkk. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Longenecker, Justin G, dkk. 2001. *Small Business Management an Entrepreneurial Emphasis 11 th Ed* (Kewirahusaan Manajemen Kecil). Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. 1995. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supardiyono, YP, dkk. 2010. *Panduan Penulisan Skripsi Program Studi Akuntansi*. USD.
- Syarief Basir. 2010. *Persiapan Penerapan PSAK-ETAP*. Newsletter. Edisi Juli 2010.
- Tim Pedoman Akuntansi Bank Pengkreditan Rakyat. 2010. *Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat*. IAI.
- Wahyuni, E.T. 2011. SAK ETAP Efektif 1 Januari 2011: Siapa yang Peduli?. <http://www.ersatriwahyuni.blogspot.com/2011/01/sebagian-dari-tulisan-ini-pernah-dibuat.html>. Diakses tanggal 28 April 2012.
- Yanto, Sri, Yakub dan Jan Hoesada. 2009. *Menyambut Kelahiran Standar Akuntansi untuk Ekonomi Kerakyatan*. Akuntan Indonesia. Edisi No.17/Tahun III/Juni 2009.

# LAMPIRAN



**LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN  
PT. BPR. WIJAYAMULYA SANTOSA  
TAHUN 2011**



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PT. BPR WIJAYA MULYA SANTOSA

### NERACA

PER 31 DESEMBER 2011 DAN 2010

	Catatan	<i>Audited</i>	<i>Audited</i>	Arus Kas 2011
		31 Desember 2011	31 Desember 2010	
		(Rp)	(Rp)	
<b>ASET</b>				
<b>Aktiva Lancar</b>				
Kas	3.1	558,036,300.00	180,294,200.00	(377,742,100.00)
Pendapatan Bunga Yang Diterima	3.2	168,350,030.00	146,254,513.00	(22,095,517.00)
Penempatan pada bank lain	3.3	3,692,601,852.00	3,826,022,385.00	133,420,533.00
Penyisihan Kerugian		(18,184,519.00)	(18,889,748.00)	(705,229.00)
<b>Total</b>		<b>4,400,803,663.00</b>	<b>4,133,681,350.00</b>	<b>(267,122,313.00)</b>
Kredit Yang Diberikan	3.4	8,065,164,011.00	7,738,841,607.00	(326,322,404.00)
Penyisihan Kerugian Kredit		(89,459,616.00)	(147,689,785.00)	(58,230,169.00)
<b>Total</b>		<b>7,975,704,395.00</b>	<b>7,591,151,822.00</b>	<b>(384,552,573.00)</b>
Aset Tetap & Inventaris	3.5	715,621,310.00	694,081,310.00	(21,540,000.00)
Akumulasi Penyusutan		(430,916,227.04)	(366,083,611.21)	64,832,615.83
<b>Total</b>		<b>284,705,082.96</b>	<b>327,997,698.79</b>	<b>43,292,615.83</b>
Aset Lain - lain	3.6	67,145,182.00	126,530,357.00	59,385,175.00
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>12,728,358,322.96</b>	<b>12,179,361,227.79</b>	<b>(548,997,095.17)</b>
<b>KEWAJIBAN</b>				
<b>Kewajiban</b>				
Kewajiban Segera	3.7	16,604,420.00	9,868,335.00	6,736,085.00
Utang Bunga	3.8	37,418,901.00	41,656,820.00	(4,237,919.00)
Utang Pajak	3.9	25,120,650.00	58,050.00	25,062,600.00
Simpanan	3.10	11,138,968,759.00	10,962,387,839.00	176,580,920.00
Kewajiban Lain - lain	3.11	10,000,000.00	10,192,344.00	(192,344.00)
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>11,228,112,730.00</b>	<b>11,024,163,388.00</b>	<b>203,949,342.00</b>
<b>Ekuitas</b>				
<b>Modal</b>				
Modal disetor	3.12	1,000,000,000.00	1,000,000,000.00	-
<b>Total</b>		<b>1,000,000,000.00</b>	<b>1,000,000,000.00</b>	<b>-</b>
<b>Saldo Laba</b>				
Cadangan Umum	3.13	111,486,890.00	111,486,890.00	-
Cadangan Tujuan		4,443,496.00	4,443,496.00	-
Laba/Rugi Tahun Lalu		39,267,453.79	-	39,267,453.79
Laba/Rugi Tahun Berjalan		345,047,753.17	39,267,453.79	305,780,299.38
<b>Total</b>		<b>500,245,592.96</b>	<b>155,197,839.79</b>	<b>345,047,753.17</b>
Jumlah Ekuitas		1,500,245,592.96	1,155,197,839.79	345,047,753.17
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>12,728,358,322.96</b>	<b>12,179,361,227.79</b>	<b>548,997,095.17</b>

*Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.*

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PT. BPR WIJAYA MULYA SANTOSA**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

Catatan	<i>Audited</i>	
	1 Januari s/d 31 Desember 2011 (Rp)	1 Januari s/d 31 Desember 2010 (Rp)
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>		
<b>Pendapatan Bunga</b>	<b>4.1</b>	
Bunga Kontraktual	2,298,048,228.00	2,283,526,712.00
Provisi	203,736,889.00	135,954,757.00
Biaya Transaksi	-	1,452,000.00
<b>Total</b>	<b>2,501,785,117.00</b>	<b>2,420,933,469.00</b>
<b>Beban Bunga</b>	<b>4.2</b>	
Pendapatan bunga neto	1,457,989,503.00	1,382,478,715.00
Pendapatan operasional lainnya	119,051,977.00	97,976,945.00
<b>Jumlah Pendapatan Operasional</b>	<b>1,577,041,480.00</b>	<b>1,480,455,660.00</b>
<b>Beban Penyisihan Kerugian/Penyusutan/Di</b>	<b>4.4</b>	
Beban Penyisihan Kerugian Tab/Dep/Sertifikat Dep	41,638.00	-
Beban Penyisihan Kerugian Kredit	10,757,099.00	91,138,721.00
Beban Penyisihan Kerugian Restrukturisasi Kredit	-	-
Beban Penyusutan	64,832,623.83	52,257,417.21
Beban ditangguhkan	24,856,578.00	32,368,863.00
<b>Beban Pemasaran</b>	<b>4.5</b>	
	40,782,400.00	32,350,300.00
<b>Beban Administrasi dan umum</b>	<b>4.6</b>	
	956,350,836.00	1,134,389,101.00
<b>Beban Operasional Lainnya</b>	<b>4.7</b>	
	52,858,606.00	50,147,905.00
<b>Jumlah Beban Operasional</b>	<b>1,150,479,780.83</b>	<b>1,392,652,307.21</b>
<b>Laba (Rugi) Operasional</b>	<b>426,561,699.17</b>	<b>87,803,352.79</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL 4.8</b>		
Pendapatan Non Operasional	417,181.79	6,590,086.00
Beban Non Operasional	( 27,327,627.79 )	( 18,291,235.00 )
<b>Jumlah Pendapatan (Beban) Non Operasional</b>	<b>26,910,446.00</b>	<b>(11,701,149.00)</b>
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK TAHUN BERJAL</b>	<b>399,651,253.17</b>	<b>76,102,203.79</b>
Taksiran Pajak Penghasilan	4.9 (54,603,500.00)	(36,834,750.00)
<b>LABA (RUGI) NETO</b>	<b>345,047,753.17</b>	<b>39,267,453.79</b>

*Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.*

**PT. BPR WIJAYA MULYA SANTOSA**  
**LAPORAN KOMITMEN DAN KONTIJENSI**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

	1 Januari s/d 31 Desember 2011 (Rp)	1 Januari s/d 31 Desember 2010 (Rp)
<b>KOMITMEN :</b>		
Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum ditarik	-	-
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	-	-
<b>Jumlah Komitmen</b>	-	-
<b>KONTIJENSI :</b>		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian		
a. Bunga Kredit yang diberikan	136,978,000.00	165,058,000.00
b. Bunga Lainnya	-	-
Aktiva Produktif yang dihapus buku	59,416,862.00	59,416,862.00
Penerusan Kredit (Channeling)	-	-
Lain-lain yang bersifat administratif	-	-
<b>Jumlah Kontinjensi</b>	<b>196,394,862.00</b>	<b>224,474,862.00</b>

*Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.*

PT. BPR WIJAYA MULYA SANTOSA  
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
 31 DESEMBER 2011 DAN 2010

Uraian	MODAL						Jumlah
	Modal Disetor	Tambahan Modal	Cadangan Umum	Cadangan Tujuan	Labar/Rugi tahun lalu	Belum Ditetapkan	
Saldo per 31 Desember 2009	700,000,000.00	-	111,486,890.00	4,443,496.00	111,975,150.00	323,568,898.30	1,251,474,434.30
Dividen	-	-	-	-	-	-	-
Penambahan Modal	-	-	-	-	-	-	-
Pembentukan Cadangan	-	300,000,000.00	-	-	-	(115,930,386.00)	300,000,000.00
Dana Setoran Modal - Ekuitas	-	-	111,486,890.00	4,443,496.00	-	-	-
Labar/Rugi tahun lalu	-	-	-	-	-	(435,544,048.30)	-
Pembagian Dividen	-	-	-	-	-	-	(435,544,048.30)
Labar / Rugi Tahun Berjalan	-	-	-	-	-	-	-
Saldo per 31 Desember 2010	700,000,000.00	300,000,000.00	222,973,780.00	8,886,992.00	111,975,150.00	39,267,453.79	39,267,453.79
Dividen	-	-	-	-	-	(188,638,082.21)	1,155,197,839.79
Penambahan Modal	-	-	-	-	-	-	-
Pembentukan Cadangan	-	-	-	-	-	-	-
Dana Setoran Modal - Ekuitas	-	-	-	-	-	-	-
Labar/Rugi tahun lalu	-	-	-	-	39,267,453.79	(39,267,453.79)	-
Pembagian Dividen	-	-	-	-	-	-	-
Labar / Rugi Tahun Berjalan	-	-	-	-	-	-	-
Saldo per 31 Desember 2011	700,000,000.00	300,000,000.00	222,973,780.00	8,886,992.00	151,242,603.79	345,047,753.17	345,047,753.17
						117,142,217.17	1,500,245,592.96

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PT. BPR WIJAYA MULYA SANTOSA**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

	31 Desember 2011 (Rp)	31 Desember 2010 (Rp)
<b>ARUS KAS DARI :</b>		
<b>Aktivitas Operasi :</b>		
Laba Netto :	345,047,753.17	39,267,453.79
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba menjadi kas bersih dari kegiatan operasi :		
Penyusutan Aset Tetap	64,832,615.83	36,457,419.21
Penyisihan kerugian (pembalikan atas penyisihan) untuk :		
Penempatan pada bank lain ( selain giro )	(705,229.00)	5,667,834.00
Kredit	(58,230,169.00)	49,467,772.00
Amortisasi :		
Provisi / biaya transaksi	-	-
Aset tidak berwujud	-	-
Pendapatan Bunga yang ditangguhkan (dampak restrukturisasi)	-	-
Penurunan nilai agunan yang diambil alih	-	-
Laba Penjualan Aset Tetap	-	-
Selisih Kurs Valuta Asing	-	-
Perubahan Aset dan Kewajiban Operasi :		
Penempatan pada bank lain	133,420,533.00	(1,181,639,611.45)
Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima	(22,095,517.00)	8,269,207.00
Kredit yang diberikan	(326,322,404.00)	567,622,486.00
Agunan yang diambil alih	-	-
Aset lain -lain	59,385,175.00	26,870,680.00
Kewajiban Segera	6,736,085.00	(11,422,232.00)
Utang Bunga	(4,237,919.00)	41,656,820.00
Utang Pajak	25,062,600.00	58,050.00
Simpanan	176,580,920.00	956,950,637.00
Simpanan Dari Bank Lain	-	(100,000,000.00)
Pinjaman yang diterima	-	-
Kewajiban imbalan kerja	-	-
Kewajiban lain - lain	(192,344.00)	(88,922,567.25)
<b>Kas Bersih dari (untuk) Aktivitas Operasi</b>	<b>399,282,100.00</b>	<b>350,303,948.30</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Investasi :</b>		
Pembelian/Penjualan Aset Tetap	(21,540,000.00)	(202,336,800.00)
Pembelian/Penjualan Aset Tidak Berwujud	-	-
Pembelian/Penjualan Sertifikat Bank Indonesia	-	-
<b>Arus Kas Neto dari Aktivitas Investasi</b>	<b>(21,540,000.00)</b>	<b>(202,336,800.00)</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan :</b>		
Penerimaan/pembayaran pinjaman subordinasi	-	-
Penerimaan/pembayaran modal pinjaman	-	-
Penambahan Modal Disetor	-	300,000,000.00
Laba Rugi Tahun Lalu	-	(435,544,048.30)
<b>Arus Kas Neto dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b>-</b>	<b>(135,544,048.30)</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) KAS</b>	<b>377,742,100.00</b>	<b>12,423,100.00</b>
<b>PERUBAHAN DALAM KOMPONEN KAS</b>		
Kas pada awal periode	180,294,200.00	167,871,100.00
Kas pada akhir periode	558,036,300.00	180,294,200.00
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) KAS</b>	<b>377,742,100.00</b>	<b>12,423,100.00</b>

*Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan*

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## III. PENJELASAN POS-POS NERACA

### 3.1 Kas

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
	(Rp)	(Rp)
Kas terdiri atas :		
- Kantor Pusat	558,036,300.00	180,294,200.00
<b>Jumlah</b>	<b>558,036,300.00</b>	<b>180,294,200.00</b>

### 3.2 Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
	(Rp)	(Rp)
Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima terdiri		
Pend. Bunga YAD - Kredit	164,440,098.00	144,919,239.00
Pend. Bunga YAD - Penempatan	3,909,932.00	1,335,274.00
<b>Jumlah</b>	<b>168,350,030.00</b>	<b>146,254,513.00</b>

### 3.3 Penempatan pada Bank lain

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
	(Rp)	(Rp)
Penempatan pada Bank lain terdiri atas :		
1) Giro :		
- BCA	55,698,070.00	48,072,826.00
<b>Jumlah 1)</b>	<b>55,698,070.00</b>	<b>48,072,826.00</b>
2) Tabungan :		
- PT. BPR Bhakti Daya Ekonomi	15,302,511.00	14,606,277.00
- PT. BPR Karyajatnika Sadaya	10,713,160.00	9,095,421.00
- PT. Bank NISP	1,651,727,795.00	1,213,218,870.00
- PT. Bank Mandiri	1,059,160,316.00	1,980,410,219.00
- PT. Bank CIMB Niaga	-	260,618,772
<b>Jumlah 2)</b>	<b>2,736,903,782.00</b>	<b>3,477,949,559.00</b>
3) Deposito Berjangka :		
- PT. BPR Shinta Putra Pengasih	100,000,000.00	100,000,000.00
- PT. BPR Argo Dana Ungaran	100,000,000.00	100,000,000.00
- PT. BPR Lestari Darmo Mulyo	50,000,000.00	50,000,000.00
- PT. BPR Lestari Darmo Mulyo	50,000,000.00	50,000,000.00
- PT. BPR Artha Daya Delanggu	200,000,000.00	-
- PT. BPR Swadharma Bangun Artha	200,000,000.00	-
- PT. BPR Nusapanida Godean	200,000,000.00	-
<b>Jumlah 3)</b>	<b>900,000,000.00</b>	<b>300,000,000.00</b>
<b>Jumlah Penempatan Pada Bank Lain</b>	<b>3,692,601,852.00</b>	<b>3,826,022,385.00</b>
<b>Penyisihan Kerugian (non giro)</b>	<b>(18,184,519.00)</b>	<b>(18,889,748.00)</b>
<b>Total Penempatan Pada Bank Lain</b>	<b>3,674,417,333.00</b>	<b>3,807,132,637.00</b>

Suku bunga Tabungan dan Deposito berkisar antara 3% sampai 9,99% per tahun untuk tahun 2011

Bank telah melakukan penyisihan kerugian yang mungkin timbul atas akun ini, dan manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penempatan pada bank lain adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya akun tersebut.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Perhitungan Penyisihan Penghapusan Kerugian Penempatan Pada Bank Lain 31 Desember 2011

Kolektibilitas Penempatan Pada Bank Lain	31 Desember 2011		31 Desember 2010	
	ABA (Non Giro)	PPAPWD	ABA (Non Giro)	PPAPWD
Lancar	3,636,903,782.00	18,184,519.00	3,777,949,559.00	18,889,748.00
Kurang Lancar	-	-	-	-
Diragukan	-	-	-	-
Macet	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>3,636,903,782.00</b>	<b>18,184,519.00</b>	<b>3,777,949,559.00</b>	<b>18,889,748.00</b>

### 3.4 Kredit Yang Diberikan

Merupakan saldo kredit yang diberikan pada tanggal neraca, dengan rincian sebagai berikut :

Kredit	Pokok	Provisi/Adm	31 Desember 2011	31 Desember 2010
<b>1) Jenis Pinjaman</b>				
Modal Kerja	2,476,989,603.00	39,359,144.67	2,437,630,458.33	2,402,338,063.13
Investasi	2,425,797,481.00	38,545,706.40	2,387,251,774.60	2,086,462,951.41
Konsumsi	3,292,600,914.00	52,319,135.92	3,240,281,778.08	3,250,040,592.47
<b>Jumlah</b>	<b>8,195,387,998.00</b>	<b>130,223,987.00</b>	<b>8,065,164,011.00</b>	<b>7,738,841,607.00</b>
<b>2) Sektor Ekonomi</b>				
Pertanian	134,759,970.00	2,141,323.95	132,618,646.05	89,024,191.57
Perdagangan	2,194,521,876.00	34,870,757.59	2,159,651,118.41	2,552,731,406.13
Perindustrian	154,673,597.00	2,457,749.71	152,215,847.29	48,505,627.17
Transportasi	1,194,688,231.00	18,983,489.82	1,175,704,741.18	303,689,532.93
Jasa	1,224,143,410.00	19,451,530.00	1,204,691,880.00	1,355,878,841.64
Lain-lain	3,292,600,914.00	52,319,135.92	3,240,281,778.08	3,389,012,007.56
<b>Jumlah</b>	<b>8,195,387,998.00</b>	<b>130,223,987.00</b>	<b>8,065,164,011.00</b>	<b>7,738,841,607.00</b>
<b>3) Hubungan</b>				
Pihak terkait	68,563,195.00	1,089,463.08	67,473,731.92	-
Pihak lain	8,126,824,803.00	129,134,523.92	7,997,690,279.08	7,738,841,607.00
<b>Jumlah</b>	<b>8,195,387,998.00</b>	<b>130,223,987.00</b>	<b>8,065,164,011.00</b>	<b>7,738,841,607.00</b>
<b>4) Kolektibilitas</b>				
Lancar	7,540,988,548.00	119,825,637.89	7,421,162,910.11	7,070,879,919.10
Kurang Lancar	237,433,257.00	3,772,793.35	233,660,463.65	123,552,213.87
Diragukan	74,415,389.00	1,182,453.92	73,232,935.08	99,353,421.59
Macet	342,550,804.00	5,443,101.83	337,107,702.17	445,056,052.44
<b>Jumlah</b>	<b>8,195,387,998.00</b>	<b>130,223,987.00</b>	<b>8,065,164,011.00</b>	<b>7,738,841,607.00</b>

Tingkat Kolektibilitas Pinjaman yang diberikan sebelum Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif adalah sebagai berikut :

Kolektibilitas	31 Desember 2011		31 Desember 2010	
	(Rp)		(Rp)	
Lancar	7,540,988,548.00	92.02%	7,171,168,617.00	91.37%
Kurang Lancar	237,433,257.00	2.90%	125,304,597.00	1.60%
Diragukan	74,415,389.00	0.91%	100,762,585.00	1.28%
Macet	342,550,804.00	4.18%	451,368,434.00	5.75%
<b>Jumlah</b>	<b>8,195,387,998.00</b>	<b>100.00%</b>	<b>7,848,604,233.00</b>	<b>100.00%</b>

Suku bunga kredit 6% sampai dengan 42% per tahun sedangkan untuk jangka waktu kredit berkisar antara 3 bulan sampai 10 tahun. Bank telah membentuk penyisihan penghapusan kredit dan manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan kredit yang telah dibukukan adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
	(Rp)	(Rp)
Saldo awal	147,689,785.00	98,222,013.00
Penyisihan selama tahun berjalan	10,757,099.00	91,138,721.00
Penghapusan kredit selama tahun berjalan	-	-
Pengembalian PPAP	(68,987,268.00)	(41,670,949.00)
Penerimaan kembali kredit yang dihapusbuku	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>89,459,616.00</b>	<b>147,689,785.00</b>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan aktiva produktif yang telah dibukukan adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya aktiva produktif.

## Perhitungan Penyisihan Kredit Yang Diberikan 31 Desember 2011

Kolektibilitas Aktiva Produktif	Krdt yg Dibrkan		Nilai Agunan	PPAPWD
	Nominal		Nominal	Nominal
Lancar	7,540,988,548.00	-	-	37,704,943.00
Kurang Lancar	237,433,257.00	118,716,628.50	216,635,075.00	2,079,818.00
Diragukan	74,415,389.00	55,811,541.75	63,731,133.00	5,342,128.00
Macet	342,550,804.00	342,550,804.00	298,218,077.00	44,332,727.00
<b>Jumlah</b>	<b>8,195,387,998.00</b>	<b>517,078,974.25</b>	<b>578,584,285.00</b>	<b>89,459,616.00</b>
<b>Jumlah PPAP yang dibentuk bank</b>				<b>89,459,616.00</b>
<b>Jumlah PPAP yang dibentuk bank</b>				<b>-</b>
<b>Rasio PPAPWD</b>				<b>100.00%</b>
<b>Rasio KAP</b>				<b>4.37%</b>
<b>Rasio NPL Bruto</b>				<b>7.98%</b>
<b>Rasio NPL Netto</b>				<b>7.58%</b>

## Perhitungan Penyisihan Kredit Yang Diberikan 31 Desember 2010

Kolektibilitas Aktiva Produktif	Krdt yg Dibrkan		Nilai Agunan	PPAPWD
	Nominal		Nominal	Nominal
Lancar	7,171,168,617.00	-	-	35,855,843.00
Kurang Lancar	125,304,597.00	62,652,298.50	94,102,229.00	3,120,237.00
Diragukan	100,762,585.00	75,571,938.75	91,507,033.00	4,627,776.00
Macet	451,368,434.00	451,368,434.00	347,282,505.00	104,085,929.00
<b>Jumlah</b>	<b>7,848,604,233.00</b>	<b>589,592,671.25</b>	<b>532,891,767.00</b>	<b>147,689,785.00</b>
<b>Jumlah PPAP yang dibentuk badan</b>				<b>147,689,786.00</b>
<b>Jumlah PPAP yang lebih dibentuk badan</b>				<b>1.00</b>
<b>Rasio PPAPWD</b>				<b>100.00%</b>
<b>Rasio KAP</b>				<b>5.07%</b>
<b>Rasio NPL Bruto</b>				<b>8.63%</b>
<b>Rasio NPL Netto</b>				<b>7.45%</b>

### 3.5 Aset Tetap

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
	(Rp)	(Rp)
Harga Perolehan :		
Inventaris Kantor	274,824,510.00	253,284,510.00
Kendaraan	440,796,800.00	440,796,800.00
<b>Jumlah</b>	<b>715,621,310.00</b>	<b>694,081,310.00</b>
Akumulasi Penyusutan :		
Inventaris Kantor	214,187,779.08	191,570,550.75
Kendaraan	216,728,447.96	174,513,060.46
<b>Jumlah</b>	<b>430,916,227.04</b>	<b>366,083,611.21</b>

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nilai Buku :		
Inventaris Kantor	60,636,730.92	61,713,959.25
Kendaraan	224,068,352.04	266,283,739.54
<b>Jumlah</b>	<u>284,705,082.96</u>	<u>327,997,698.79</u>

Jumlah penyusutan adalah sebesar Rp64832623.83333 untuk 31 Desember 2011 dan sebesar Rp52257417.20833 untuk 31 Desember Rincian Aset Tetap dan Penyusutannya terdapat pada Lampiran I.

### 3.6 Aset lain - lain

	<u>31 Desember 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
	(Rp)	(Rp)
Aset lain-lain terdiri atas :		
Persediaan Materai	800,000.00	773,000.00
Persediaan Formulir	6,300,000.00	-
Biaya Dibayar di Muka	27,900,390.00	105,396,597.00
Biaya yang ditangguhkan	-	20,360,760.00
Lainnya	32,144,792.00	-
<b>Jumlah</b>	<u>67,145,182.00</u>	<u>126,530,357.00</u>

### 3.7 Kewajiban Segera

	<u>31 Desember 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
	(Rp)	(Rp)
Kewajiban Segera terdiri atas :		
Titipan Sementara Pajak Bunga Tabungan	-	1,231,422.00
Titipan Sementara Pajak Bunga Deposito	-	7,805,413.00
Titipan Sementara PPh 21	2,150,470.00	-
Titipan Sementara PPh 23	1,822,500.00	-
Titipan Sementara Nasabah	283,000.00	-
Titipan Sementara 4 Ayat 2	10,608,810.00	15,000.00
Titipan Asuransi Jamsostek	1,739,640.00	816,500.00
<b>Jumlah</b>	<u>16,604,420.00</u>	<u>9,868,335.00</u>

### 3.8 Utang Bunga

	<u>31 Desember 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
	(Rp)	(Rp)
Bunga Deposito :		
Bunga Deposito Pihak Ketiga Bukan Bank	37,418,901.00	41,656,820.00
<b>Jumlah</b>	<u>37,418,901.00</u>	<u>41,656,820.00</u>

### 3.9 Utang Pajak

	<u>31 Desember 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
	(Rp)	(Rp)
PPh Pasal 29 - Kurang Bayar	19,907,075.00	58,050.00
PPh Pasal 25 bulan Desember	5,213,575.00	-
<b>Jumlah</b>	<u>25,120,650.00</u>	<u>58,050.00</u>

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 3.10 Simpanan

	31 Desember 2011 (Rp)	31 Desember 2010 (Rp)
Tabungan terdiri atas :		
Tabungan Umum	1,721,563,470.00	1,778,573,445.00
<b>Jumlah</b>	<b>1,721,563,470.00</b>	<b>1,778,573,445.00</b>
Deposito terdiri atas :		
Pihak terkait	9,417,405,289.00	9,183,814,394.00
<b>Jumlah</b>	<b>9,417,405,289.00</b>	<b>9,183,814,394.00</b>
<b>Total</b>	<b>11,138,968,759.00</b>	<b>10,962,387,839.00</b>

Suku bunga tabungan berkisar antara 3% sampai dengan 9% per tahun untuk tahun 2011.

Suku bunga deposito berkisar antara 8% sampai dengan 11% per tahun untuk tahun 2011.

Deposito berjangka dari pihak terkait dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal seperti dari pihak lain.

## 3.11 Kewajiban Lain - lain

	31 Desember 2011 (Rp)	31 Desember 2010 (Rp)
Taksiran Pajak Penghasilan	-	-
Cadangan Biaya Pendidikan	-	192,344.00
Kantor Akuntan Publik	10,000,000.00	10,000,000.00
<b>Jumlah</b>	<b>10,000,000.00</b>	<b>10,192,344.00</b>

## Rasio perkembangan Kredit Yang Diberikan terhadap dana

POS-POS NERACA	31 Desember 2011 (Rp)	31 Desember 2010 (Rp)
<b>Simpanan pihak ke III :</b>		
Deposito berjangka	9,417,405,289.00	9,183,814,394.00
Tabungan	1,721,563,470.00	1,778,573,445.00
Pinjaman diterima lebih dari 3 bulan *)	-	-
Modal Pinjaman	-	-
Modal Inti	1,327,721,716.38	1,135,564,112.90
<b>Jumlah Dana (JD)</b>	<b>12,466,690,475.38</b>	<b>12,097,951,951.90</b>
<b>Kredit yang diberikan :</b>		
Kredit yang diberikan **)	8,195,387,998.00	7,738,841,607.00
Kredit yang diberikan kepada bank lain **)	-	-
<b>Jumlah kredit yang diberikan (JK)</b>	<b>8,195,387,998.00</b>	<b>7,738,841,607.00</b>
Kas	558,036,300.00	180,294,200.00
<b>Penempatan pada bank lain :</b>		
Giro	55,698,070.00	48,072,826.00
Tabungan ***)	2,736,903,782.00	3,477,949,559.00
<b>Jumlah Alat Likuid (JAL)</b>	<b>3,350,638,152.00</b>	<b>3,706,316,585.00</b>
<b>Kewajiban Lancar :</b>		
Kewajiban segera	16,604,420.00	9,868,335.00
Tabungan pihak ketiga	1,721,563,470.00	1,778,573,445.00
Deposito pihak ketiga	9,417,405,289.00	9,183,814,394.00
<b>Jumlah Kewajiban Lancar (JKL)</b>	<b>11,155,573,179.00</b>	<b>10,972,256,174.00</b>
<b>LDR (JK:JD) x 100%</b>	<b>65.74%</b>	<b>63.97%</b>
<b>Cash Ratio (JAL:JKL) x 100%</b>	<b>30.04%</b>	<b>33.78%</b>

\*) Termasuk dana Antar Bank dan surat berharga yang diterbitkan tetapi tidak termasuk subordinasi.

\*\*\*) Termasuk kredit konsorsium menurut pangasanya tapi tidak termasuk kredit kelolaan (channeling)

\*\*\*\*) Merupakan saldo netto antara tabungan pada ABA dengan ABP namun jika ABP>ABA maka saldo diperhitungkan nihil

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 3.12 Modal

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Modal terdiri atas :	(Rp)	(Rp)
Modal dasar	2,800,000,000.00	2,800,000,000.00
Modal dasar yang belum disetor	(1,800,000,000.00)	(1,800,000,000.00)
<b>Modal disetor</b>	<b>1,000,000,000.00</b>	<b>1,000,000,000.00</b>

### Perhitungan CAR bank 31 Desember 2011 :

AKTIVA	Jumlah setiap komponen	Bobot Nilai setiap komponen	Jumlah
Kas	558,036,300.00	0%	-
Pendapatan Yang Akan Diterima	168,350,030.00	100%	168,350,030.00
Giro pada Bank lain	55,698,070.00	20%	11,139,614.00
Penempatan pada Bank lain	3,636,903,782.00	20%	727,380,756.40
Kredit yang diberikan			
Pensiun		50%	-
UMK	8,143,633,325.00	85%	6,922,088,326.25
- Kredit Lainnya	-	100%	-
Aset Tetap, nilai buku	284,705,082.96	100%	284,705,082.96
Aset tak berwujud	-	100%	-
Aset Lain-lain	67,145,182.00	100%	67,145,182.00
<b>Jumlah ATMR</b>	<b>12,914,471,771.96</b>		<b>8,180,808,991.61</b>
<b>EKUITAS</b>			
<b>Modal Inti :</b>			
Modal disetor	1,000,000,000.00	100%	1,000,000,000.00
Modal sumbangan	-	100%	-
Cadangan umum	111,486,890.00	100%	111,486,890.00
Cadangan tujuan	4,443,496.00	100%	4,443,496.00
Laba ditahan	-	100%	-
Laba tahun-tahun lalu	39,267,453.79	100%	39,267,453.79
Rugi tahun-tahun lalu -/-	-	100%	-
Laba tahun berjalan	345,047,753.17	50%	172,523,876.58
<b>Jumlah Modal Inti</b>	<b>1,500,245,592.96</b>		<b>1,327,721,716.38</b>
<b>Modal Pelengkap :</b>			
Cadangan revaluasi aset tetap	-		
Penyisihan Penghapusan Kredit Yang Diberikan	37,704,943.00	100%	37,704,943.00
Penyisihan Penghapusan Kerugian Penempatan Umum Max (1,25% X ATMR)	18,184,519.00	100%	18,184,519.00
<b>Jumlah Modal Pelengkap</b>	<b>55,889,462.00</b>		<b>55,889,462.00</b>
<b>Jumlah Modal</b>			<b>55,889,462.00</b>
<b>Jumlah Modal</b>			<b>1,383,611,178.38</b>
<b>Modal Minimum (8% X ATMR)</b>			<b>654,464,719.33</b>
<b>Kelebihan Modal</b>			<b>729,146,459.05</b>
<b>Rasio Modal (CAR)</b>			<b>16.91%</b>

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Perhitungan CAR bank 31 Desember 2010 :

AKTIVA	Jumlah setiap komponen	Bobot Nilai setiap komponen	Jumlah
Kas	180,294,200.00	0%	-
Pendapatan Yang Akan Diterima	144,919,239.00	100%	144,919,239.00
Giro pada Bank lain	48,072,826.00	20%	9,614,565.20
Penempatan pada Bank lain	3,777,949,559.00	20%	755,589,911.80
Kredit yang diberikan	-	-	-
Pensiun	-	50%	-
UMK	7,171,168,617.00	85%	6,095,493,324.45
- Kredit Lainnya	-	100%	-
Aset Tetap, nilai buku	327,997,698.79	100%	327,997,698.79
Aktiva Lain-lain	126,530,357.00	100%	126,530,357.00
<b>Jumlah ATMR</b>	<b>11,776,932,496.79</b>		<b>7,460,145,096.24</b>
<b>EKUITAS</b>			
<b>Modal Inti :</b>			
Modal disetor	1,000,000,000.00	100%	1,000,000,000.00
Modal sumbangan	-	100%	-
Cadangan umum	111,486,890.00	100%	111,486,890.00
Cadangan tujuan	4,443,496.00	100%	4,443,496.00
Rugi tahun-tahun lalu	-	100%	-
Laba tahun berjalan	39,267,453.79	50%	19,633,726.90
<b>Jumlah Modal Inti</b>	<b>1,155,197,839.79</b>		<b>1,135,564,112.90</b>
<b>Modal Pelengkap :</b>			
Cadangan revaluasi aset tetap	-	-	-
Penyisihan Penghapusan Kredit Yang Diberikan	35,855,843.00	100%	35,855,843.00
Penyisihan Penghapusan Kerugian Penempatan Umum Max (1,25% X ATMR)	18,889,748.00	100%	18,889,748.00
<b>Jumlah Modal Pelengkap</b>	<b>54,745,591.00</b>		<b>54,745,591.00</b>
<b>Jumlah Modal Pelengkap Yang Diperhitungkan</b>			<b>54,745,591.00</b>
<b>Jumlah Modal</b>			<b>1,190,309,703.90</b>
<b>Modal Minimum (8% X ATMR)</b>			<b>596,811,607.70</b>
<b>Kelebihan Modal</b>			<b>593,498,096.20</b>
<b>Rasio Modal (CAR)</b>			<b>15.96%</b>

### 3.13 Saldo Laba

Merupakan saldo laba oleh bank pada tanggal neraca dengan rincian sebagai berikut :

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
	(Rp)	(Rp)
Cadangan Umum	111,486,890.00	111,486,890.00
Cadangan Tujuan	4,443,496.00	4,443,496.00
Laba / Rugi Tahun Lalu	39,267,453.792	-
Laba / Rugi Tahun Berjalan	345,047,753.17	39,267,453.79
<b>Saldo Akhir</b>	<b>500,245,592.96</b>	<b>155,197,839.79</b>

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## IV. PENJELASAN POS-POS LABA RUGI

### 4.1 Pendapatan Bunga

Jumlah tersebut merupakan pendapatan bunga penempatan pada bank lain yang diperoleh selama periode tahun berjalan dengan perincian sebagai berikut :

	1 Januari s/d 31 Desember 2011 (Rp)	1 Januari s/d 31 Desember 2010 (Rp)
<b>Penempatan pada Bank Lain :</b>		
- Giro	744,744.00	-
- Tabungan	127,656,408.00	118,825,232.00
- Deposito Berjangka	59,582,488.00	23,062,182.00
<b>Total</b>	<b>187,983,640.00</b>	<b>141,887,414.00</b>
<b>Kredit Yang Diberikan :</b>		
- Bunga Kontraktual	2,110,064,588.00	2,141,639,298.00
<b>Jumlah Pendapatan Bunga</b>	<b>2,298,048,228.00</b>	<b>2,283,526,712.00</b>
<b>Provisi</b>	<b>203,736,889.00</b>	<b>135,954,757.00</b>
<b>Biaya Transaksi</b>	<b>-</b>	<b>1,452,000.00</b>
<b>Jumlah</b>	<b>203,736,889.00</b>	<b>137,406,757.00</b>
<b>Total</b>	<b>2,501,785,117.00</b>	<b>2,420,933,469.00</b>

### 4.2 Beban Bunga

Jumlah tersebut merupakan beban bunga kepada pada bank lain dan pendapatan bunga kredit yang diperoleh selama periode tahun berjalan yang berasal dari:

	1 Januari s/d 31 Desember 2011 (Rp)	1 Januari s/d 31 Desember 2010 (Rp)
<b>Beban Bunga kepada bank lain</b>		
Bunga Tabungan	-	1,741,096.00
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>1,741,096.00</b>
<b>Biaya Bunga Simpanan</b>		
Bunga Tabungan	90,633,875.00	95,006,517.00
Bunga Deposito	929,603,683.00	920,855,931.00
Lainnya	23,558,056.00	20,851,210.00
<b>Jumlah</b>	<b>1,043,795,614.00</b>	<b>1,036,713,658.00</b>
<b>Total Beban Bunga</b>	<b>1,043,795,614.00</b>	<b>1,038,454,754.00</b>

### 4.3 Pendapatan Operasional Lainnya

Jumlah tersebut merupakan pendapatan operasional lainnya berasal dari kegiatan jasa yang mendukung operasional bank selama periode tahun berjalan dengan rincian :

	1 Januari s/d 31 Desember 2011 (Rp)	1 Januari s/d 31 Desember 2010 (Rp)
Denda Keterlambatan	-	4,213,318.00
Tutup Rekening (THT)	2,902,533.00	-
Administrasi Tabungan	17,208,000.00	-
Kelebihan PPAP	69,734,136.00	-
Lainnya	29,207,308.00	93,763,627.00
<b>Jumlah</b>	<b>119,051,977.00</b>	<b>97,976,945.00</b>



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Beban Sewa :

Jumlah tersebut merupakan beban Sewa selama periode tahun berjalan dengan rincian sebagai berikut:

	1 Januari s/d 31 Desember 2011 (Rp)	1 Januari s/d 31 Desember 2010 (Rp)
Sewa Gedung	93,404,540.00	8,192,045.00
Sewa Kas Pelayanan	7,241,667.00	-
Sewa Kendaraan	3,347,500.00	-
Sewa Lainnya	300,000.00	70,500,000.00
<b>Jumlah</b>	<b>104,293,707.00</b>	<b>78,692,045.00</b>

## Beban Premi Asuransi

Jumlah tersebut merupakan beban premi asuransi selama periode tahun berjalan dengan rincian:

	1 Januari s/d 31 Desember 2011 (Rp)	1 Januari s/d 31 Desember 2010 (Rp)
Asuransi Gedung	-	76,249,560.00
Asuransi Tenaga Kerja	48,654,546.00	-
<b>Jumlah</b>	<b>48,654,546.00</b>	<b>76,249,560.00</b>

## Pajak - pajak

Jumlah tersebut merupakan beban pajak selain pajak penghasilan selama periode tahun berjalan dengan rincian sebagai berikut:

	1 Januari s/d 31 Desember 2011 (Rp)	1 Januari s/d 31 Desember 2010 (Rp)
Pajak Kendaraan	7,981,000.00	5,159,191.00
<b>Jumlah</b>	<b>7,981,000.00</b>	<b>5,159,191.00</b>

## Beban Pemeliharaan dan Perbaikan

Jumlah tersebut merupakan beban barang dan jasa selama periode tahun berjalan dengan rincian sebagai berikut:

	1 Januari s/d 31 Desember 2011 (Rp)	1 Januari s/d 31 Desember 2010 (Rp)
Pemeliharaan dan Perbaikan Gedung	11,724,500.00	-
Pemeliharaan dan Perbaikan Kendaraan	17,299,320.00	33,418,940.00
Pemeliharaan dan Perbaikan Alat Kantor	5,740,000.00	-
<b>Jumlah</b>	<b>34,763,820.00</b>	<b>33,418,940.00</b>

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Beban Barang dan Jasa

Jumlah tersebut merupakan beban barang dan jasa selama periode tahun berjalan dengan rincian sebagai berikut:

	1 Januari s/d 31 Desember 2011 (Rp)	1 Januari s/d 31 Desember 2010 (Rp)
Biaya Formulir	26,902,500.00	-
Biaya Alat Tulis	4,171,150.00	-
Biaya Fotokopi	1,199,015.00	-
Biaya Telepon	34,281,230.00	38,260,327.00
Biaya Listrik	21,293,840.00	25,299,595.00
Biaya Materai dan Perangko	1,312,540.00	-
Biaya Surat Kabar	936,000.00	-
Biaya Parkir	718,000.00	-
Biaya Kebersihan	160,000.00	-
Biaya Makan dan Snack	8,891,575.00	-
Biaya Kebutuhan RT	13,185,680.00	-
Biaya Transport	600,000.00	-
Biaya Seragam	1,337,400.00	-
Biaya BBM	36,665,350.00	52,579,432.00
Biaya Laundry	22,000.00	-
Biaya Peralatan Komputer	11,105,700.00	-
Biaya Transfer	294,500.00	-
IPTW	-	864,000.00
Lainnya	4,854,575.00	84,361,577.00
<b>Jumlah</b>	<b>167,931,055.00</b>	<b>201,364,931.00</b>

## 4.7 Beban Operasional Lainnya

Jumlah tersebut merupakan beban operasi lainnya selama periode tahun berjalan dengan rincian :

	1 Januari s/d 31 Desember 2011 (Rp)	1 Januari s/d 31 Desember 2010 (Rp)
Biaya Administrasi Tabungan/ Giro Bank	4,371,114.00	-
Biaya Jaga Malam	1,300,000.00	-
Biaya Keamanan	15,360,000.00	-
Biaya Lain-lain	31,827,492.00	50,147,905.00
<b>Jumlah</b>	<b>52,858,606.00</b>	<b>50,147,905.00</b>

## 4.8 Pendapatan dan (Beban) Non Operasional

	1 Januari s/d 31 Desember 2011 (Rp)	1 Januari s/d 31 Desember 2010 (Rp)
<b>Pendapatan Non Operasional</b>		
Pendapatan Pembulatan Kas	17,174.00	-
Penjualan Aktiva Tetap	-	5,900,000.00
Lainnya	400,007.79	690,086.00
<b>Jumlah Pendapatan Non Operasional</b>	<b>417,181.79</b>	<b>6,590,086.00</b>

## Beban Non Operasional

Biaya Sumbangan	8,750,000.00	-
Biaya Karangan Bunga/Buket Buah	3,200,000.00	-
Biaya HUT	6,707,200.00	-
Lainnya	8,670,427.79	18,291,235.00
<b>Jumlah Beban Non Operasional</b>	<b>27,327,627.79</b>	<b>18,291,235.00</b>

<b>Jumlah Pendapatan (Beban) Non Operasional</b>	<b>(26,910,446.00)</b>	<b>(11,701,149.00)</b>
--	------------------------	------------------------

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 4.9 Taksiran pajak penghasilan

Jumlah tersebut merupakan rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dengan taksiran penghasilan kena pajak menurut fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut :

<b>Laba sebelum taksiran pajak penghasilan Bank</b>		<b>399,651,253.17</b>
<b>Koreksi Positif :</b>		
- Biaya Makan dan Snack	8,891,575.00	
- Biaya Laundry	22,000.00	
- Biaya Surat Kabar	936,000.00	
- Biaya Sumbangan	8,750,000.00	
- Biaya Karangan Bunga/Buket Buah	3,200,000.00	
- Biaya HUT	6,707,200.00	
- Biaya Lainnya	8,670,427.79	
		<b>37,177,202.79</b>
<b>Laba setelah koreksi fiskal</b>		<b>436,828,455.96</b>
<b>Pembulatan laba setelah koreksi fiskal</b>		<b>436,828,000.00</b>
<b>Omzet tahun 2011 = 2.501.785.117,00 + 119.051.977,00</b>		<b>2,620,837,094.00</b>
<b>Perhitungan Pajak Terutang</b>		
I. 436.828.000,00 x 12,5%		54,603,500.00
<b>Pajak Terutang</b>		<b>54,603,500.00</b>
<b>Angsuran Pajak (PPh Pasal 25) :</b>		
- Januari	433,700.00	
- Februari	433,700.00	
- Maret	433,700.00	
- April	2,579,800.00	
- Mei	2,579,800.00	
- Juni	2,579,800.00	
- Juli	3,338,400.00	
- Agustus	3,338,400.00	
- September	3,338,400.00	
- Oktober	5,213,575.00	
- Nopember	5,213,575.00	
- Desember		
<b>Pajak Kurang Bayar (PPh Pasal 29)</b>		<b>29,482,850.00</b>
		<b>25,120,650.00</b>
Bank	48,815,727.00	
Audit	54,603,500.00	
Selisih	(5,787,773.00)	